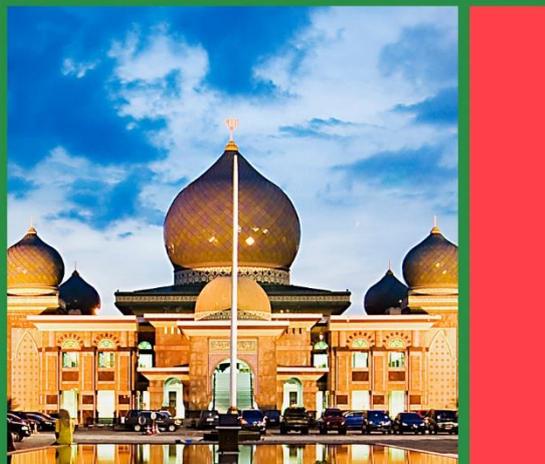


LAPORAN PERKEMBANGAN PARIWISATA RAMAH MUSLIM DAERAH



2019-2020



Laporan Perkembangan Pariwisata Ramah Muslim Daerah 2019-2020

Penasehat

Ventje Rahardjo Soedigno

Penanggung Jawab dan Penyunting (Editors)

Dr. Sutan Emir Hidayat

Dr. Irfan Syauqi Beik

Tim Penyusun

Riyanto Sofyan, B.S.E.E, M.BA

Hafizuddin Ahmad, Lc

Wisnu Rahtomo, MM

Nadiyah Hidayati, MM

Citra Atrina Sari, S.E

Yopi Nursali, S.E

Dr. Ginanjar Dewandaru

Dr. Muhammad Quraisy

Desain

Yahya Ayyash, S.E

Penerbit

Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah (KNEKS)

Gedung Permata Kuningan Lantai PH

Jalan Kuningan Mulia No. 9C, 12830

No Telpon: 021 – 8068 – 3350

E-mail: humas@kneks.go.id



Sambutan

Direktur Eksekutif

Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah



*Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh
Bismillahirrahmanirrahim*

Puji dan syukur mari kita panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-Nya serta keberkahan yang diberikan-Nya. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Jumlah wisatawan Muslim meningkat dengan cepat dalam lingkup global. MasterCard-CrescentRating, sebuah kelompok penelitian yang melacak perjalanan ramah Muslim, mencatat bahwa jumlah wisatawan Muslim telah tumbuh hampir 30% sejak tahun 2016. Upaya negara Indonesia dalam meningkatkan performa 10 destinasi wisata ramah Muslim unggulan telah menghasilkan prestasi dengan pencapaian Indonesia sebagai destinasi wisata ramah Muslim terbaik dunia standar Global Muslim Travel Index (GMTI) di tahun 2019. Prestasi ini diharapkan dapat mengundang wisatawan dunia berkunjung ke Indonesia. Penetapan Covid-19 sebagai pandemi global pada Maret 2020 memberikan dampak signifikan pada sektor pariwisata, termasuk industri pariwisata ramah Muslim. Dampak langsung pandemi ini dirasakan baik oleh pelaku usaha wisata maupun para pekerja paruh waktu atau buruh harian yang hanya mengandalkan pendapatan harian untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari. Penurunan jumlah kunjungan wisatawan berdampak langsung pada pendapatan di sektor ini. Penyusunan kebijakan yang strategis dan tepat sasaran dalam menghadapi dampak Covid-19 sangat dibutuhkan untuk melindungi industri pariwisata ramah Muslim dari krisis ekonomi yang bersifat fundamental.

Laporan Perkembangan Pariwisata Ramah Muslim disusun berdasarkan parameter-parameter sektor pariwisata ramah Muslim yang detil serta didukung dengan basis data dan informasi yang lengkap. Laporan ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pihak pemerintah dan pelaku industri pariwisata untuk dapat lebih mengembangkan pariwisata ramah Muslim di daerahnya masing-masing. Pengembangan sektor pariwisata ramah Muslim dapat menjadi salah satu strategi *positioning* yang strategis dan utama bagi pihak pemerintah dan pelaku industri, sehingga sektor pariwisata Indonesia semakin dapat bersaing di dunia internasional, terutama dalam menggarap potensi pasar wisatawan Muslim di seluruh dunia. Selain itu, para pemangku kepentingan dapat mengembangkan pariwisata ramah Muslim sebagai salah satu strategi dalam menghadapi wabah Covid-19, agar sektor pariwisata di Indonesia dapat kembali pulih dan berkembang.

Jakarta, November 2020
Direktur Eksekutif KNEKS

Ventje Rahardjo Soedigno

Kata pengantar

Direktur Infrastruktur Ekosistem Syariah
Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah



*Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh
Bismillahirrahmanirrahim*

Puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT karena atas rahmat dan ridha-Nya kita dapat menyelesaikan Laporan Perkembangan Pariwisata Ramah Muslim 2020. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Menurut laporan *Global Islamic Economy Indicator 2018/2019*, pariwisata ramah Muslim memberikan sumbangsih sebesar 10.40% kepada GDP di tingkat global. Melihat potensi di sektor ini yang terus berkembang, semakin banyak negara yang berlomba-lomba untuk membuat paket destinasi dan tour yang berstandar halal guna menarik wisatawan Muslim mancanegara. Indonesia melalui Kementerian Pariwisata juga telah menetapkan beberapa destinasi pariwisata ramah Muslim unggulan sebagai upaya inisiasi pengembangan pariwisata ramah Muslim.

Sejak diumumkannya penyebaran virus corona menjadi pandemi global, sektor pariwisata terus mengalami penurunan. Industri pariwisata ramah Muslim menjadi salah satu sektor yang paling terdampak oleh wabah Covid-19. Tidak hanya perhotelan, restoran, dan biro perjalanan, tetapi ada jutaan pekerjaan terkait sektor pariwisata terkena imbasnya.

Pemulihan kembali industri pariwisata ramah Muslim membutuhkan peran dan keterlibatan berbagai pihak. Dukungan pemerintah untuk memberikan stimulus pada sektor pariwisata sangat dibutuhkan. Selain itu, diperlukannya juga kolaborasi untuk menghasilkan suatu kegiatan yang potensial untuk menarik minat wisatawan baik domestik maupun mancanegara saat pandemi Covid-19 usai.

Laporan Perkembangan Pariwisata Ramah Muslim Daerah ini diharapkan dapat memberikan informasi komprehensif mengenai perkembangan pariwisata ramah Muslim daerah serta dampak penyebaran virus corona terhadap industri pariwisata ramah Muslim. Selain itu, didalam laporan ini juga dijelaskan mengenai langkah-langkah strategi yang diambil untuk pemulihan sektor pariwisata ramah Muslim.

Jakarta, November 2020
Direktur Infrastruktur Ekosistem Syariah KNEKS

Dr. Sutan Emir Hidayat



Daftar Isi

Sambutan	iii
Kata Pengantar	iv
I. Tentang Perkembangan Pariwisata Ramah Muslim Daerah dan Dampak Covid-19 terhadap Sektor Pariwisata	2
Tujuan.....	4
Konsep dan pendekatan indikator keberhasilan destinasi pariwisata.....	4
Indikator IMTI (Indonesia Muslim Travel Index).....	6
II. Metode dan Kriteria Penilaian Pariwisata Ramah Muslim Daerah	8
Access.....	8
Communication	8
Environment.....	9
Services	9
III. Hasil Penilaian Pariwisata Ramah Muslim Tingkat Provinsi	17
Lombok.....	19
Aceh.....	23
Sumatera Barat.....	27
Riau dan Kepulauan Riau	31
DKI Jakarta.....	35
Jawa Barat	39
Jawa Tengah	42
Daerah Istimewa Yogyakarta	46
Jawa Timur – Malang Raya	50
Sulawesi Selatan	53
IV. Dampak Pandemi Covid-19 dan Strategi <i>Recovery</i>	57
Dampak Covid-19 di Bidang Pariwisata	57
Rekomendasi Strategi.....	59
<i>New Normal</i> pada Sektor Pariwisata	61
V. Penutup.....	63
Daftar pustaka	65





I. Tentang Perkembangan Pariwisata Ramah Muslim Daerah dan Dampak Covid-19 terhadap Sektor Pariwisata

Pariwisata dewasa ini telah menjadi andalan perekonomian nasional, hal ini terlihat dari pertumbuhan sektor pariwisata sejak tahun 2015 s.d. 2018 mencapai 67%, yang ditandai dengan pertumbuhan jumlah wisatawan asing yang datang sejak 2014 yang berjumlah 9,7 juta hingga pada tahun 2018 menjadi 16,5 juta. Pergerakan sektor pariwisata ini pun dapat terlihat dari ranking posisi daya saing destinasi pariwisata Indonesia di *Travel and Tourism Competitiveness Index* oleh *World Economic Forum* yang terus meningkat dari ranking ke-78 di tahun 2014 menjadi ranking ke-40 di tahun 2018.

Pertumbuhan sektor pariwisata tentunya dapat lebih ditingkatkan dengan mengoptimalkan sumberdaya pariwisata Indonesia yang salah satunya melalui pengembangan pariwisata ramah Muslim mengingat Indonesia adalah negara yang memiliki populasi Muslim terbesar di dunia. Semenjak Indonesia meraih penghargaan sebagai destinasi halal dunia dalam acara *World Halal Travel Award* pada tahun 2015, dimana Lombok meraih *World Best Halal Destination* dan *World Best Halal Honeymoon Destination*, serta Hotel Sofyan dinobatkan sebagai *World Best Halal Hotel*, daya saing pariwisata ramah Muslim Indonesia meningkat. Tidak hanya itu, pencapaian Indonesia meraih dua belas (12) nomor *winner* sebagai destinasi halal dunia pada tahun 2016 juga meningkatkan daya saing pariwisata ramah Muslim Indonesia di global. Terakhir, pada tahun 2019, Indonesia memperoleh rangking satu (1) bersama Malaysia pada GMTI (*Global Muslim Travel Index*) *report* sebagai destinasi pariwisata ramah Muslim di dunia. Peringkat Indonesia terus meningkat sejak tahun 2014 dimana saat itu Indonesia masih meraih peringkat ke-6.

Sebagai upaya meningkatkan peran pembangunan pariwisata daerah, pengembangan pariwisata ramah Muslim menjadi salah satu motor penggerak yang sangat penting. Kementerian Pariwisata telah menetapkan beberapa destinasi pariwisata ramah Muslim unggulan sebagai upaya inisiasi pengembangan pariwisata ramah Muslim. Selain itu, sejak tahun 2018 telah dilakukan penelaahan kesiapan pengembangannya dengan menggunakan indikator kemajuan daerah dalam mengembangkan pariwisata ramah Muslim.

Indonesia melalui pernyataan Presiden Joko Widodo mengkonfirmasi kasus Covid-19 pertama pada bulan Maret 2020. Sejak saat itu, sektor pariwisata seperti perhotelan, restoran, dan industri kreatif menjadi salah satu sektor yang paling terdampak oleh wabah Covid-19. Hal ini dapat dilihat dari beberapa destinasi wisata unggulan Indonesia seperti Bali, Yogyakarta, dan Lombok mengalami penurunan pengunjung yang cukup drastis.



Menurut Data BPS (2020), jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia pada bulan April 2020 mengalami penurunan sebesar 66,02% dibandingkan dengan bulan Maret 2020. Apabila dibandingkan dengan bulan April 2019, terjadi penurunan sebesar 87,44%. Secara kumulatif, dari bulan Januari hingga April 2020, jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia mencapai 2,77 juta kunjungan atau turun 45,01% dibandingkan dengan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara pada periode yang sama tahun 2019 yang berjumlah 5,03 juta kunjungan.

Jumlah kunjungan wisman ke Indonesia yang melalui pintu masuk udara pada April 2020 mengalami penurunan sebesar 99,69% jika dibandingkan dengan kunjungan pada Maret 2020. Penurunan ini terjadi di seluruh pintu masuk udara. Persentase penurunan terendah terjadi di Bandara Soekarno Hatta, Banten yaitu sebesar 99,21%, diikuti Bandara Internasional Lombok, Nusa Tenggara Barat sebesar 99,49%, dan Bandara Internasional Juanda di Jawa Timur sebesar 99,64%. Total jumlah kunjungan wisman melalui pintu masuk udara selama April 2020 yaitu sebanyak 755 kunjungan (BPS 2020).

Disisi lain, jumlah kunjungan wisman yang datang melalui pintu masuk laut pada April 2020 mengalami penurunan sebesar 85,84% dibanding April 2019, yaitu dari 328,88 ribu kunjungan menjadi 46.562 kunjungan. Pelabuhan Tanjung Uban dan Pelabuhan Tanjung Pinang, Kepulauan Riau mengalami penurunan kunjungan wisman hingga 100%. Sama halnya dengan pintu masuk udara dan laut, jumlah kunjungan wisman yang datang melalui pintu masuk darat pada April 2020 juga mengalami penurunan sebesar 34,96% dibandingkan bulan yang sama tahun sebelumnya, yaitu dari 173,31 ribu menjadi 112.725 kunjungan (BPS 2020).

Tingkat Penghunian Kamar (TPK) hotel klasifikasi bintang di Indonesia pada April 2020 mencapai rata – rata 12,67% atau turun 41,23 poin dibandingkan dengan TPK bulan April 2019 yang tercatat sebesar 53,90%. Jika dibandingkan dengan bulan Maret 2020, TPK hotel klasifikasi bintang pada April 2020 juga mengalami penurunan sebesar 19,57 poin. Rata – rata lama menginap tamu asing dan Indonesia pada hotel klasifikasi bintang selama April 2020 tercatat sebesar 1,93 hari, terjadi kenaikan sebesar 0,10 poin jika dibandingkan keadaan April 2019 (BPS 2020).

Kondisi pandemi ini berpengaruh signifikan terhadap eksistensi industri pariwisata ramah Muslim di Indonesia. Dengan demikian, tidak hanya formula yang diperlukan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan pengembangan pariwisata ramah Muslim di daerah, tetapi juga analisis dampak pandemi Covid-19 serta strategi *recovery* untuk sektor pariwisata ramah Muslim. Hal ini dilakukan agar sektor pariwisata ramah Muslim dapat kembali eksis akibat wabah pandemi Covid-19.



Tujuan

Tujuan dari laporan perkembangan pariwisata ramah Muslim daerah ini mencakup:

- Mengukur perkembangan dan kemajuan pariwisata ramah Muslim di destinasi-destinasi pariwisata ramah Muslim tingkat provinsi.
- Mengidentifikasi kendala-kendala yang menghambat perkembangan industri pariwisata ramah Muslim di Indonesia.
- Sebagai acuan bagi destinasi-destinasi pariwisata ramah Muslim dalam tingkat provinsi di Indonesia untuk melakukan *benchmarking* agar dapat berkembang secara optimal dan memenuhi kebutuhan para wisatawan Muslim secara efektif.
- Menganalisis dampak Covid-19 dan strategi *recovery* pada sektor pariwisata ramah Muslim

Laporan ini memuat penilaian kesiapan masing-masing dari beberapa destinasi prioritas pengembangan pariwisata ramah Muslim dalam tingkat provinsi di Indonesia yang dinilai dari empat aspek yaitu *Access, Communication, Environment, dan Services*. Selain itu, terdapat juga penjelasan mengenai dampak Covid-19 terhadap industri pariwisata ramah Muslim dan strategi *recovery*.

Konsep dan pendekatan indikator keberhasilan destinasi pariwisata

Daya saing destinasi pariwisata dibentuk oleh keunggulan komparatif (berdasarkan pada *resource endowments*) dan keunggulan kompetitif (berdasarkan pada *resource deployments*) (Crouch GI, Ritchie JRB 1999; Bornhorst T, Ritchie JRB, Sheen L 2010). Daya tarik pariwisata, sarana pariwisata, pelayanan, dan sarana pendukung serta manajemen pariwisata (Estevao CMS, Ferreira JJM, Nunes S 2015) merupakan komponen inti dan esensial bagi daya saing destinasi pariwisata. Keunggulan kompetitif perlu ditumbuhkan dengan meningkatkan kualitas dan kemampuan destinasi dengan tetap memperhatikan dinamika yang terjadi di industri pariwisata global (Crouch GI, Ritchie JRB 1999; Bornhorst T, Ritchie JRB, Sheen L 2010), posisi pasar dan persaingan (Dwyer L, Kim C 2003), dengan tetap bertanggung jawab terhadap pemenuhan hak-hak wisatawan, dengan tetap memperhatikan kelestarian lingkungan dan pemberdayaan masyarakat lokal (Leslie 2012). Hal ini juga ditegaskan oleh Ekin Y dan Akbulut (2015) bahwa *place attachment* memiliki dampak pada preferensi pengembangan daya tarik wisata. Hal itu akan berdampak pada dukungan untuk strategi kompetitif destinasi pariwisata. Selain itu, pengembangan pariwisata ramah Muslim di Indonesia juga perlu dilihat dari segi kontribusinya terhadap pengembangan ekonomi di Indonesia.

Industri pariwisata memberikan dampak ekonomi yang besar bagi pertumbuhan ekonomi dunia. Dengan total kontribusi GDP sebesar 10,4%, kontribusi terhadap ketenagakerjaan yang menyerap 313 juta jiwa, dan pengeluaran wisatawan yang mencapai US\$ 1,5 triliun untuk wisatawan mancanegara serta US\$ 3,9 triliun untuk wisatawan domestik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin pesat arus pariwisata, maka akan semakin memberikan berbagai manfaat ekonomi bagi negara tujuan wisata terutama bagi pendapatan negara, penyerapan tenaga kerja, dan perdagangan luar negeri (Pavlic *et al.* 2013).



Dari data yang tersedia di *World Travel and Tourism Council* (WTTC), pada tahun 2017, kontribusi pariwisata dunia terhadap PDB dunia mencapai US\$ 7,6 triliun dan pariwisata Indonesia berkontribusi sebanyak US\$ 58 miliar terhadap PDB nasional, yang menempati posisi di atas industri otomotif dan kimia. Sementara berdasarkan data dari Pusat Data dan Informasi Kementerian Pariwisata Indonesia, sektor pariwisata Indonesia menempati posisi kedua dalam penerimaan devisa nasional, di atas industri minyak dan gas, batu bara, serta fashion dengan angka US\$ 13,5 miliar. Hal tersebut diproyeksikan akan semakin meningkat sampai tahun 2020 dimana sektor pariwisata akan menjadi sektor utama dalam kontributor penerimaan devisa nasional di Indonesia. Dengan demikian, hal ini membuktikan bahwa sektor pariwisata menjadi salah satu sektor yang penting bagi pertumbuhan ekonomi tidak hanya di dunia, tetapi juga bagi pertumbuhan ekonomi negara.

Mengerucut ke industri pariwisata ramah Muslim, dapat dilihat bahwa kontribusi sektor pariwisata ramah Muslim terhadap pertumbuhan ekonomi selama lima (5) tahun terakhir kian meningkat, sejalan dengan pariwisata secara umum. Baik dari kontribusi terhadap PDB, penerimaan devisa, kedatangan wisatawan Muslim mancanegara, dan perjalanan wisatawan domestik yang menunjukkan tren positif. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa dampak ekonomi dari sektor pariwisata ramah Muslim perlu dinilai lebih spesifik lagi melalui pendekatan model daya saing pariwisata agar pengembangan pariwisata ramah Muslim di Indonesia dapat diukur secara kredibel dan menghasilkan progres yang optimal secara keseluruhan. Namun, untuk mengukur kontribusi pariwisata ramah Muslim terhadap pertumbuhan ekonomi nasional, perlu dilakukan pendekatan terhadap aspek-aspek mendasar dari pariwisata ramah Muslim. Mulai dari kontributor langsung seperti akomodasi, transportasi, atraksi, industri pariwisata ramah Muslim, sampai ke kontributor tidak langsung seperti investasi pariwisata dan pengeluaran belanja pemerintah yang dapat diukur dari kesiapan infrastruktur pariwisata ramah Muslim di suatu destinasi. Komoditas, industri, dan sumber pengeluaran menjadi komponen kontributor utama dari sektor pariwisata terhadap pengembangan ekonomi secara keseluruhan. Oleh karena itu, untuk mengukur keberhasilan suatu destinasi, kita dapat menilai kualitas akses, komunikasi, lingkungan, serta layanan pariwisata dari destinasi tersebut. Saat ini telah dikembangkan model penilaian daya saing pariwisata secara global yang dirilis lembaga internasional yang kredibel, diantaranya:

- The Travel & Tourism Competitiveness Index (TTCI), oleh World Economic Forum di Jenewa, Swiss
- The Global Islamic Economy Indicator (GIEI), oleh Thomson Reuters – Dinar Standard
- The Global Muslim Travel Index (GMTI), oleh Mastercard–CrescentRating
- World Halal Travel Awards
- UNWTO Award
- TTG Travel Awards
- Global Destination Marketing Summit and World Culture and Tourism Forum
- Lonely Planet Rating
- TripAdvisor Choice Awards
- Kayak Travel Awards
- Dive's Magazine Travel Award
- ASEAN Tourism Awards
- ASEANTA Awards
- Selling Travel Agent Choice Awards, dll.



Keberadaan *ratings / awards* tersebut di atas sangat diperlukan oleh destinasi pariwisata. Destinasi pariwisata memerlukan informasi penilaian, apakah pembangunan yang telah dilakukannya telah berhasil atau tidak. Pertanyaan tersebut harus dapat dijawab secara terukur dan dapat dibandingkan dengan destinasi lainnya secara luas.

Secara umum, jawaban yang sering digunakan untuk pertanyaan tersebut adalah bahwa destinasi yang berhasil adalah yang paling banyak dikunjungi wisatawan. Banyak negara menggunakan kriteria ini, termasuk Indonesia. Namun demikian, terdapat pula pandangan *quantity tourism* sudah mulai ditinggalkan dan bergeser ke *quality tourism*. Sebagai contoh, saat ini Thailand sudah tidak lagi menggunakan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara sebagai indikator keberhasilan tunggal. Thailand lebih menekankan pada seberapa besar manfaat yang diterima dari kegiatan pariwisata. Pengembangan destinasi pariwisata merupakan wujud keinginan untuk menjadikan pariwisata sebagai upaya mensejahterakan masyarakat dan negara (Hosany S, Gilbert D 2009; Panyik 2014). Dalam konteks lain, luasan destinasi pariwisata juga perlu dipertimbangkan. Luasan destinasi yang lebih kecil tentunya akan menampung jumlah kunjungan wisatawan yang lebih sedikit. Oleh sebab itu, jumlah kunjungan wisatawan yang lebih kecil dibandingkan dengan destinasi lainnya tidak selalu berarti 'kalah'.

Indikator IMTI (Indonesia Muslim Travel Index)

Sejak tahun 2011, CrescentRating, sebuah lembaga rating yang menilai pariwisata ramah Muslim, telah mengevaluasi destinasi wisata halal dan memeringkatnya berdasarkan seberapa baik mereka melayani para wisatawan Muslim. Pada tahun 2015, Mastercard-CrescentRating memperkenalkan GMTI (*Global Muslim Travel Index*) untuk membuat indeks destinasi wisata rujukan di pasar perjalanan Muslim. Indeks adalah alat yang sangat berharga bagi para pemangku kepentingan di sektor perjalanan dan perhotelan untuk membantu memahami bagaimana perjalanan wisatawan Muslim mempengaruhi pasar perjalanan secara keseluruhan.

Disamping itu, indeks ini juga nantinya bisa berperan bagi daerah untuk mengukur sejauh mana kesiapan dan kemajuan daerah/destinasi dalam menyambut atau membangun pariwisata ramah Muslim. Seri GMTI Mastercard-CrescentRating mewakili sumber daya terbaru untuk suatu destinasi dalam mencari *benchmark*. Laporan terbaru dalam seri ini adalah Laporan Indeks Perjalanan Wisatawan Muslim Indonesia (IMTI).

Indonesia Muslim Travel Index (IMTI) menggunakan model ACES yang sama dengan yang digunakan GMTI. Indeks ini memberikan informasi kepada para pelancong, badan pariwisata, ekonom, penyedia jasa perjalanan, pemangku kepentingan, investor, dan spesialis industri terhadap rujukan secara komprehensif atas beberapa kriteria penting untuk melacak kapasitas dan tingkat pertumbuhan segmen perjalanan di suatu daerah (*Mastercard CrescentRating* IMTI 2018). Hal ini akan memberikan peluang bagi daerah di Indonesia untuk melakukan *benchmark* layanan agar dapat tumbuh dan memenuhi kebutuhan para pelancong Muslim.



II. Metode dan Kriteria Penilaian Pariwisata Ramah Muslim Daerah

Metode penilaian dalam laporan ini berupa pendekatan modifikasi model IMTI yang menggunakan atribut ACES (*Access, Communication, Environment, and Services*) seperti yang diterapkan di IMTI, namun dalam penghitungan skornya menggunakan *point rating system*, seperti dijelaskan sebagai berikut:

Access	Communication	Environment	Services
<ul style="list-style-type: none">• Air Access• Rail Access• Sea Access• Road Infrastructure	<ul style="list-style-type: none">• Muslim Visitor Guides• Stakeholder Education• Market Outreach• Tour Guides• Digital Marketing	<ul style="list-style-type: none">• Domestic tourist Arrivals• International Tourist Arrivals• Wi-Fi Coverage• Commitment to Muslim-friendly Tourism	<ul style="list-style-type: none">• Halal Restaurants• Mosques• Airports• Hotels• Attractions

Access

Akses dalam Model ACES ini meliputi kemudahan akses udara yang meliputi pilihan rute penerbangan domestik dan internasional serta pilihan maskapai yang tersedia, ketersediaan akses kereta api serta jenis layanan kereta api yang ditawarkan dan rute yang tersedia baik dalam kota maupun antar kota/provinsi, kemudian ketersediaan akses laut atau pelabuhan/perairan, lalu infrastruktur yang ada di destinasi seperti kualitas jalan, ketersediaan penerangan jalan, fasilitas pendukung lainnya seperti cctv, dll. Komponen-komponen ini dinilai sebagai kemudahan aksesibilitas dari destinasi melalui beberapa pilihan mode transportasi agar dapat memenuhi kebutuhan wisatawan untuk sampai di destinasi.

Communication

Komponen komunikasi ini mempertimbangkan beberapa sub-kriteria, diantaranya *muslim visitor guide* melalui kelengkapan informasi yang ada, kesesuaian pilihan bahasa yang dipakai pada *market* tujuan, serta bentuk dari *muslim visitor guide* dan kemudahan mendapatkannya, edukasi *stakeholder* melalui pemaparan, diskusi dan pelatihan, cara penjangkauan pasar melalui *event* khusus atau expo, kemampuan bahasa asing *tour guide* dengan bahasa mayoritas wisatawan tujuan, serta *digital marketing*. Aspek ini dimaksudkan agar informasi mengenai pariwisata ramah Muslim dapat dengan baik tersampaikan kepada wisatawan. Disisi lain, edukasi *stakeholder* dapat dilakukan melalui pelatihan, *workshop*, atau forum diskusi untuk pengembangan wisata halal di destinasi tersebut. Penggunaan bahasa internasional yang



banyak dipergunakan oleh wisatawan Muslim seperti Bahasa Arab dan Bahasa Inggris juga perlu diperhatikan dalam penyampaian informasi mengenai pariwisata ramah Muslim.

Environment

Pada aspek lingkungan, model ACES dari IMTI ini lebih berfokus pada kedatangan wisatawan mancanegara dan domestik Muslim. Apabila wisatawan Muslim cenderung banyak, maka wisatawan Muslim lain akan cenderung lebih nyaman berada di destinasi. Cakupan ketersediaan Wi-Fi (jumlah titik Wi-Fi) baik yang dapat diakses secara gratis maupun berbayar dan kecepatan koneksi internet. Akses Wi-Fi atau internet menjadi penting bagi pengembangan wisata halal dan pariwisata secara umum karena sangat diperlukan wisatawan. Terutama di tempat-tempat umum untuk mendukung perjalanan wisatawan dalam proses pencarian informasi dan reservasi daring baik untuk atraksi maupun akomodasi dan transportasi, bahkan hingga proses pembagian pengalaman berwisata melalui berbagai *platform* baik aplikasi maupun *website*. Hal berikutnya adalah komitmen dari destinasi tersebut dalam pelaksanaan/ penyelenggaraan pariwisata ramah Muslim melalui kebijakan yang dikeluarkan daerah yang akan menunjukkan seberapa penting dan bagaimana prioritas daerah terhadap pengembangan pariwisata ramah Muslim.

Services

Komponen pelayanan meliputi ketersediaan fasilitas berupa restoran halal, masjid, bandara, hotel dan atraksi, pelayanan ini penting bagi para wisatawan Muslim untuk dapat tetap berwisata secara bebas dan tetap dapat memenuhi kebutuhan religiusnya selama berwisata. Aspek sertifikasi juga menjadi isu global terkait pariwisata ramah Muslim, sertifikasi ini menjadi sebuah jaminan dan sumber kepercayaan bagi wisatawan Muslim. Ketersediaan ruang ibadah di fasilitas umum serta *water friendly facilities* terkait kebutuhan wudhu juga amat penting bagi wisatawan Muslim, serta adanya privasi bagi wisatawan Muslim terutama Muslimah dapat menambahkan nilai pengalaman berwisata wisatawan Muslim. Dalam penyediaan hotel, ketersediaan hotel syariah bersertifikasi menjadi salah satu komponen yang menjadi *value added* bagi destinasi, karena jumlah hotel bersertifikat syariah masih sangat minim. Selain itu sertifikasi halal bagi restoran, outlet makanan dan minuman, serta dapur hotel juga menjadi penjamin bagi wisatawan Muslim untuk dapat tenang dalam menikmati hidangan selama berwisata di destinasi. Adapun rincian dari kriteria penilaian wisata halal di beberapa destinasi yang merupakan modifikasi dari model IMTI dapat dilihat dibawah ini.



Kriteria Penilaian Wisata Ramah Muslim

No	Kriteria	Sub-Kriteria	Indikator	Skor (1= Paling Buruk, 5= Paling Baik)
1	Access	<i>Air Access</i>	<ul style="list-style-type: none">• Jumlah Rute Penerbangan Internasional• Jumlah Rute Penerbangan Domestik• Jumlah Maskapai	1 = Tidak terdapat akses udara 2 = Terdapat rute domestik dengan 1 – 2 maskapai 3 = Terdapat rute domestik lebih dari 2 maskapai 4 = Terdapat rute internasional dengan 1-3 maskapai 5 = Terdapat rute internasional dengan lebih dari 3 maskapai
		<i>Rail Access</i>	<ul style="list-style-type: none">• Ketersediaan Rute Kereta Api	1 = Tidak memiliki akses kereta api 2 = Memiliki akses kereta api dengan rute dalam kota 3 = Memiliki akses kereta api dengan rute antar kota/provinsi 4 = Memiliki akses kereta api rute antar kota/provinsi dengan 3 jenis kelas (ekonomi, eksekutif, dan bisnis) 4 = Memiliki akses kereta api rute antar kota/provinsi dengan 4 - 5 jenis kelas (ekonomi, eksekutif, bisnis, sleeper dan prioritas)
		<i>Sea Access</i>	<ul style="list-style-type: none">• Ketersediaan Rute Perjalanan Laut (Pelabuhan)	1 = Tidak terdapat akses perjalanan laut 2 = Terdapat akses perjalanan laut
		<i>Road Infrastructure</i>	<ul style="list-style-type: none">• Ketersediaan Infrastruktur Jalan	1 = 0-20 % jalan memiliki kondisi baik 2 = 20 % > jalan kondisi baik < 40 % 3 = 40 % > jalan kondisi baik < 60 % 4 = 60 % > jalan kondisi baik < 80 % 5 = 80 % > jalan kondisi baik < 100 %



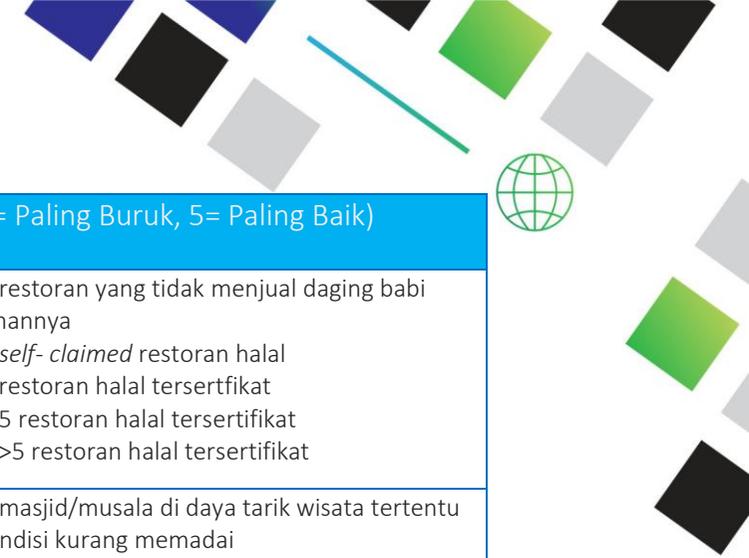
No	Kriteria	Sub-Kriteria	Indikator	Skor (1= Paling Buruk, 5= Paling Baik)
2	Communication	<i>Muslim Visitor Guide</i>	<ul style="list-style-type: none">Ketersediaan Panduan bagi Wisatawan Muslim	1 = Tidak terdapat panduan wisatawan Muslim 2 = Terdapat panduan wisatawan Muslim dalam bentuk cetak namun tidak terdistribusi di pintu-pintu masuk / TIC 3 = Terdapat panduan wisatawan Muslim dalam bentuk cetak dan terdistribusi di pintu-pintu masuk / TIC 4 = Terdapat panduan wisatawan Muslim dalam bentuk digital 5 = Terdapat panduan wisatawan Muslim dalam bentuk digital + cetak
		<i>Stakeholder Education</i>	<ul style="list-style-type: none">Penyelenggaraan <i>Workshop</i> atau Pelatihan dan Seminar mengenai Pariwisata Ramah Muslim pada <i>Stakeholder</i>	1 = Tidak terdapat penyelenggaraan <i>workshop</i> atau pelatihan dan seminar mengenai pariwisata ramah Muslim 2 = Terdapat rencana penyelenggaraan <i>workshop</i> atau pelatihan dan seminar mengenai pariwisata ramah Muslim 3 = Telah diselenggarakan <i>workshop</i> atau pelatihan dan seminar mengenai pariwisata ramah Muslim 4 = Telah diselenggarakan <i>workshop</i> atau pelatihan dan seminar mengenai pariwisata ramah Muslim lebih dari 5x 5 = Telah diselenggarakan <i>workshop</i> atau pelatihan dan seminar mengenai pariwisata ramah Muslim lebih dari 5x melibatkan 3 atau lebih <i>stakeholder</i>
		<i>Market Outreach</i>	<ul style="list-style-type: none"><i>Event</i> Pariwisata Ramah MuslimBrosur / Media Pemasaran Lainnya	1 = Tidak terdapat penyelenggaraan <i>event</i> pariwisata halal 2 = Terdapat rencana penyelenggaraan <i>event</i> pariwisata ramah Muslim 3 = Telah diselenggarakan <i>event</i> pariwisata ramah Muslim 4 = Telah diselenggarakan <i>event</i> pariwisata ramah Muslim 5 kali atau lebih



No	Kriteria	Sub-Kriteria	Indikator	Skor (1= Paling Buruk, 5= Paling Baik)
				5 = Telah diselenggarakan <i>event</i> parwisata halal 5 kali atau lebih, oleh lebih dari 2 <i>stakeholder</i>
		<i>Tour Guide</i>	<ul style="list-style-type: none">Kemampuan Bahasa dari <i>Tour Guide</i> (Bahasa Inggris & Arab)	1 = Tidak terdapat <i>tour guide</i> yang memiliki kemampuan Bahasa Asing 2 = hanya terdapat 1 <i>tour guide</i> yang memiliki kemampuan Bahasa Asing (Bahasa Inggris) 3 = terdapat <i>tour guide</i> yang memiliki kemampuan bahasa asing (Bahasa Inggris & Bahasa Arab) 4 = terdapat 5 orang <i>tour guide</i> yang memiliki kemampuan bahasa asing (Bahasa Inggris & Bahasa Arab) 5 = terdapat lebih dari 5 orang <i>tour guide</i> yang memiliki kemampuan bahasa asing (Bahasa Inggris & Bahasa Arab)
		<i>Digital Marketing</i>	<ul style="list-style-type: none">Keberadaan <i>Digital Marketing</i>	1 = Tidak terdapat <i>digital marketing</i> terkait pariwisata ramah Muslim 2 = Terdapat rencana pembuatan <i>digital marketing</i> terkait pariwisata ramah Muslim 3 = Terdapat <i>digital marketing</i> terkait pariwisata ramah Muslim 4 = Terdapat 3 platform <i>digital marketing</i> terkait pariwisata ramah Muslim dalam format web dan apps 5 = Terdapat >3 platform <i>digital marketing</i> terkait pariwisata ramah Muslim dalam format web dan apps
3	<i>Environment</i>	<i>Domestic Tourist Arrivals</i>	<ul style="list-style-type: none">Jumlah Wisatawan Nusantara	1 = Wisatawan Muslim nusantara merupakan distribusi 0% – 1,5% dari total wisatawan 2 = Wisatawan Muslim nusantara merupakan distribusi >1,5% – 3% dari total wisatawan 3 = Wisatawan Muslim nusantara merupakan distribusi >3% - 4.5% dari total wisatawan



No	Kriteria	Sub-Kriteria	Indikator	Skor (1= Paling Buruk, 5= Paling Baik)
				4 = Wisatawan Muslim nusantara merupakan distribusi 4.5% - 6% dari total wisatawan 5 = Wisatawan Muslim nusantara merupakan distribusi >6% dari total Wisatawan
		<i>International Tourist Arrivals</i>	<ul style="list-style-type: none">Jumlah Wisatawan Mancanegara	1 = Wisatawan Muslim mancanegara merupakan distribusi 0% – 10% dari total wisatawan 2 = Wisatawan Muslim mancanegara merupakan distribusi >10% – 20% dari total wisatawan 3 = Wisatawan Muslim mancanegara merupakan distribusi >20% - 30% dari total wisatawan 4 = Wisatawan Muslim mancanegara merupakan distribusi >30% - 40% dari total wisatawan 5 = Wisatawan Muslim mancanegara merupakan distribusi >40% dari total wisatawan
		<i>Wi-Fi Coverage at Airports</i>	<ul style="list-style-type: none">Ketersediaan Akses internet/ Wi-Fi	1 = Tidak terdapat akses Wi-Fi 2 = Terdapat akses Wi-Fi namun terbatas 3 = Terdapat akses Wi-Fi dengan kapasitas atau coverage sedang 4 = Terdapat akses Wi-Fi dengan kapasitas kuat 5 = Terdapat akses Wi-Fi dengan kapasitas sangat kuat
		<i>Commitment to Muslim-friendly Tourism</i>	<ul style="list-style-type: none">Komitmen dalam Menjalankan dan Mengembangkan Pariwisata Ramah Muslim	1 = Tidak terdapat peraturan daerah terkait pengembangan pariwisata ramah Muslim 2 = Terdapat rencana peraturan daerah terkait pengembangan pariwisata ramah Muslim 3 = Terdapat peraturan bupati/peraturan walikota terkait pengembangan pariwisata ramah Muslim 4 = Terdapat peraturan gubernur terkait pengembangan pariwisata ramah Muslim 5 = Terdapat peraturan daerah dan renstra pengembangan pariwisata ramah Muslim



No	Kriteria	Sub-Kriteria	Indikator	Skor (1= Paling Buruk, 5= Paling Baik)
4	<i>Services</i>	<i>Halal Restaurants</i>	<ul style="list-style-type: none">• Ketersediaan Restoran Halal	<ol style="list-style-type: none">1. Tersedia restoran yang tidak menjual daging babi dan turunannya2. Tersedia <i>self-claimed</i> restoran halal3. Tersedia restoran halal tersertifikat4. Tersedia 5 restoran halal tersertifikat5. Tersedia >5 restoran halal tersertifikat
		<i>Mosque</i>	<ul style="list-style-type: none">• Ketersediaan Tempat Ibadah	<ol style="list-style-type: none">1. Tersedia masjid/musala di daya tarik wisata tertentu dalam kondisi kurang memadai2. Tersedia masjid/musala di semua daya tarik wisata dalam kondisi kurang memadai3. Tersedia masjid/musala di fasilitas umum (terminal, bandara stasiun, pasar, mal dan daya tarik wisata dalam kondisi memadai)4. Tersedia masjid/musala berstandar pariwisata ramah Muslim di (bandara, daya tarik, dan mal)5. Tersedia masjid/musala berstandar pariwisata ramah Muslim di semua fasilitas umum
		<i>Airports</i>	<ul style="list-style-type: none">• Ketersediaan Bandara	<ol style="list-style-type: none">1. Tidak memiliki bandara2. Memiliki rencana pembuatan/pembangunan bandara3. Memiliki bandara domestik dengan pesawat kapasitas kecil4. Memiliki bandara domestik umum5. Memiliki bandara internasional
		<i>Hotels</i>	<ul style="list-style-type: none">• Ketersediaan Hotel Syariah dan/ Hotel yang Tidak Menghidangkan Alkohol/ Ketersediaan <i>Dry Hotel</i>• Ketersediaan Hotel dengan Restoran/Dapur	<ol style="list-style-type: none">1. Tidak memiliki hotel syariah / hotel dengan dapur bersertifikasi halal2. Memiliki hotel dengan restoran yang tidak menjual makanan mengandung babi3. Memiliki hotel yang tidak menjual makanan mengandung babi dan minuman keras



No	Kriteria	Sub-Kriteria	Indikator	Skor (1= Paling Buruk, 5= Paling Baik)
			<ul style="list-style-type: none">Bersertifikat Halal (<i>Halal-Certified Kitchen</i>)	<ol style="list-style-type: none">Memiliki hotel dengan dapur/restoran bersertifikat halalMemiliki 3 atau lebih hotel berstandar Syariah dengan >5 hotel dengan restoran bersertifikat halal
		<i>Attraction</i>	<ul style="list-style-type: none">Ketersediaan <i>Islamic Heritage Site / Islam-Related Attraction & Cultural & Local Attractions.</i>	<ol style="list-style-type: none">Tersedia daya tarik wisata alam/ budaya / buatan dengan toilet dan musala bersihTersedia daya tarik wisata alam/ budaya / buatan yang memiliki restoran bersertifikat halalTersedia daya tarik wisata alam/ budaya / buatan yang memiliki restoran bersertifikat halal, dilengkapi dengan toilet dan musala yang berstandar pariwisata ramah MuslimTersedia daya tarik wisata alam/ budaya / buatan yang memiliki 3 restoran bersertifikat halal, dilengkapi dengan toilet dan musala yang berstandar pariwisata ramah MuslimTersedia daya tarik wisata alam/ budaya / buatan yang memiliki >3 restoran bersertifikat halal, dilengkapi dengan toilet dan musala yang berstandar pariwisata ramah Muslim



IV. Hasil Penilaian Pariwisata Ramah Muslim Tingkat Provinsi

Penilaian Sepuluh (10) Daerah Destinasi Pariwisata Ramah Muslim

Skor	Aspek	Lombok	Aceh	Sumatra Barat	Riau dan Kepri	Jakarta	Jawa Barat	Jawa Tengah	Yogyakarta	Jawa Timur – Malang Raya	Sulawesi Selatan
Skor Access	<i>Air</i>	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5
	<i>Rail</i>	1	1	3	1	5	5	4	4	4	1
	<i>Sea</i>	5	5	4	1	2	2	2	2	2	2
	<i>Road</i>	4	3	4	1	4	4	4	5	4	4
Skor Communication	<i>Muslim Visitor Guide</i>	5	4	3	1	3	3	2	3	3	2
	<i>Stakeholder Education</i>	4	5	3	3	5	3	3	3	4	4
	<i>Market Outreach</i>	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4
	<i>Tour Guide</i>	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
	<i>Digital Marketing</i>	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
Skor Environment	<i>Muslim Tourist Arrival</i>	5	5	5	3	5	5	5	4	5	5
	<i>Wi-Fi Coverage</i>	4	4	4	3	5	4	4	4	4	4
	<i>Commitment to Halal Tourism</i>	5	4	2	4	4	3	3	3	4	3
Skor Services	<i>Halal Restaurants</i>	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3
	<i>Mosque</i>	5	5	5	5	5	5	3	3	3	3
	<i>Airports</i>	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
	<i>Hotels</i>	4	5	4	5	5	5	5	4	4	3
	<i>Attraction</i>	5	5	5	1	1	1	3	4	4	4
Skor Total		77	76	72	57	74	69	66	68	70	62
Rata-rata Skor		4,81	4,47	4,24	3,35	4,35	4,06	3,88	4,00	4,12	3,65



Lombok

Skor	Aspek	Lombok
	Air	5
Skor	Rail	1
Access	Sea	5
	Road	4
	Muslim Visitor Guide	5
Skor	Stakeholder	4
Communication	Education	4
	Market Outreach	5
	Tour Guide	5
	Digital Marketing	5
	Muslim Tourist Arrival	5
Skor Environment	Wi-Fi Coverage	4
	Commitment to Halal Tourism	5
	Halal Restaurants	5
	Mosque	5
Skor Services	Airports	5
	Hotels	4
	Attraction	5
Skor Total		77
Rata-rata Skor		4,81

Access

Air Access

Lombok memiliki dua (2) bandara domestik dan satu (1) bandara internasional, yaitu Bandar Internasional Lombok Praya dengan kapasitas bandara mencapai 3,5 juta orang. Bandar Internasional Lombok Praya melayani penerbangan domestik menggunakan maskapai Garuda Indonesia, Nam Air, Air Asia, Lion Air, Batik Air, dan Citilink dengan rute perjalanan menuju Denpasar, Praya-Bima, Praya-Sumbawa, Yogyakarta, Surabaya, Cengkareng dan Makassar. Selain itu, terdapat penerbangan internasional dengan rute Kuala Lumpur menggunakan maskapai Air Asia. Terdapat juga rute internasional dengan lebih dari tiga (3) maskapai dan hal lainnya. [Score 5]

Rail Access

Lombok belum memiliki akses atau jalur kereta api. [Score 1]

Sea Access

Lombok memiliki *cruise* terminal, yaitu Pelabuhan Lembar dan Pelabuhan Bangsal. [Score 5]

Road Infrastructure

Menurut data BPS Provinsi Nusa Tenggara Barat, data jenis permukaan dan kondisi jalan yang ada di Provinsi Nusa Tenggara Barat adalah sebagai berikut:

Keadaan	Status Jalan			
	Jalan Negara (km)		Jalan Provinsi (km)	
Condition	2017	2018	2017	2018
Kondisi Jalan				
a.Baik	88,3	504,41	886,51	1029
b.Sedang	817,88	399,44	258,89	212,73
c.Rusak Ringan	17,4	23,5	22,53	2,2
d.Rusak Berat	10,97	7,2	186,5	115,48
e.Tidak Dirinci				125,03
Jumlah/Total	934,55	934,55	1354,43	1484,44

Berdasarkan data kualitas jalan di atas, dapat disimpulkan bahwa 63% jalan di NTB telah dalam kondisi baik, sementara sebesar 25% panjang jalan dalam kondisi sedang. Selain itu, 90% kondisi jalan utama menuju objek wisata juga telah diaspal. [Score 4]

Communication

Muslim Visitor Guide

Lombok telah memiliki dua (2) buah *Muslim Visitor Guidebook* yang telah dipublikasikan sebanyak 40.000 eksemplar dalam format Bahasa Inggris dan 20.000 eksemplar dalam Bahasa Arab. Selain itu, terdapat *section* dalam Bahasa Indonesia, yaitu *Muslim*



Visitor Guide tersebut dalam bentuk digital. [Score 5]

Stakeholder Education

Lombok telah melaksanakan 30 kali *workshop* dalam kurun waktu satu (1) tahun terakhir, yang dilaksanakan oleh pemerintah dan industri pariwisata secara mandiri. [Score 4]

Market Outreach

Telah terdapat delapan (8) *marketing outreach program* yang telah dilaksanakan oleh Lombok. Kegiatan pemasaran yang dilakukan adalah dengan mengikuti kegiatan *Arabian Travel Market* secara rutin, serta menyelenggarakan *Halal Travel Mart* setiap tahun, yaitu *Lombok Travel Halal Mart*; berpartisipasi dalam *business to business (B2B) Moslem Travel Mart*; dan ikut serta pada *Solo Halal Travel Mart*.

Lombok memiliki empat (4) jenis brosur terkait pariwisata, yaitu brosur destinasi pariwisata, brosur hasil kerajinan gerabah, brosur tenun khas Lombok, dan brosur paket wisata. Empat brosur tersebut dipublikasikan dalam berbagai bahasa, termasuk Bahasa Inggris dan Bahasa Arab, dengan jumlah publikasi pada *event-event* promosi sebanyak 500 kali. Event tersebut meliputi pameran-pameran pariwisata di dalam dan luar negeri, pameran pembangunan NTB, serta pameran dalam rangka *event-event* internasional di NTB sebanyak kurang lebih lima puluh (50) event. NTB juga telah menyelenggarakan event pariwisata ramah Muslim sebanyak lima (5) kali atau lebih yang dilaksanakan oleh lebih dari dua (2) *stakeholder*. [Score 5]

Tour Guide

NTB memiliki lima ratus sembilan puluh lima (595) orang *tour guide* yang menguasai Bahasa Inggris serta enam puluh (60) orang *tour guide* yang menguasai Bahasa Arab. [Score 5]

Digital Marketing



Terdapat satu (1) aplikasi di Google Play, sembilan (9) *website* promosi wisata halal, video youtube, dan sosial media seperti Google Plus, Facebook, Twitter dan Instagram. Lombok juga memiliki lebih dari tiga (3) platform *digital marketing* terkait pariwisata ramah Muslim dalam format web dan apps. [Score 5]

Environment

Tourist Arrival

Jumlah kedatangan wisatawan domestik adalah sebanyak 1.607.823 orang. Sementara jumlah kedatangan wisatawan mancanegara adalah 1.204.556. Total kedatangan wisatawan mancanegara Muslim sebanyak 715.926 wisatawan. Jika dihitung distribusinya, maka jumlah wisatawan Muslim mancanegara adalah 59,43%. [Score 5]

Wi-Fi Coverage

Wi-Fi di area bandara sangat memadai dan memiliki akses yang cukup di semua lini. Di kota-kota, sebagian besar sudah memiliki koneksi Wi-Fi yang baik. [Score 4]

Commitment to Halal Tourism

Provinsi NTB memiliki Peraturan Daerah NTB nomor 2 Tahun 2016 tentang pariwisata ramah Muslim, yang menyebutkan bahwa setiap pemangku kepentingan di industri pariwisata harus menyiapkan fasilitas dan sarana pariwisata yang memenuhi kriteria pariwisata ramah Muslim. Pemerintah daerah NTB juga berkomitmen untuk mengembangkan sektor pariwisata ramah Muslim. [Score 5]

Services

Halal Restaurants

Lombok memiliki tiga ratus enam belas (316) restoran dan rumah makan bersertifikat halal, tiga belas (13) outlet



makanan minuman bersertifikat halal. Sementara itu, terdapat seribu dua puluh enam (1.026) rumah makan yang merupakan *self-claimed* restoran halal dan terdapat tiga ratus enam belas (316) restoran yang tidak menyediakan babi dan alkohol pada menunya. [Score 5]

Mosque

Terdapat sekitar lima puluh (50) masjid provinsi/ destinasi yang layak dilihat dari kebersihan tempat wudhu dan toilet. Sementara itu, terdapat dua puluh sembilan (29) musala yang layak di tempat wisata unggulan. [Score 5]

Airports

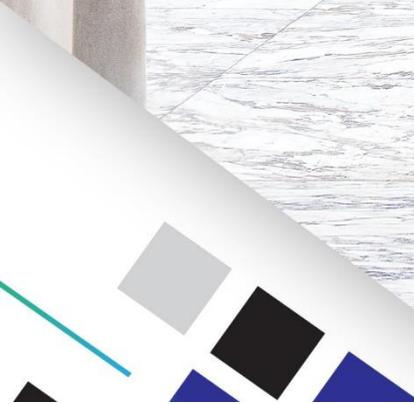
Lombok memiliki tiga (3) musala di area transit, satu (1) musala di masing-masing bandara pada area umum dengan kondisi layak untuk melakukan ibadah, serta tiga (3) tempat wudhu pada masing-masing area umum dan transit bandara. Salat Jumat juga dilaksanakan di terminal bandara. Bandara Internasional Lombok Praya juga menyediakan outlet dan restoran makanan bersertifikat halal, seperti Solaria, CFC, Bakso Lapangan Tembak Senayan, dan Starbucks. [Score 5]

Hotels

Lombok telah memiliki sepuluh (10) hotel dengan dapur bersertifikat halal dan dua ratus lima puluh lima (255) hotel yang tidak menyediakan alkohol. [Score 4]

Attraction

Terdapat tujuh (7) situs budaya Islami, sembilan belas (19) daya tarik wisata budaya, dan dua ratus enam (206) daya tarik lokal dengan akses mudah dan berlokasi dekat dengan restoran bersertifikat halal yang dilengkapi toilet dan musala bersih. Selain itu, terdapat tiga (3) musala di dalam satu (1) mal atau pusat perbelanjaan. [Score 5]



Aceh

Skor	Aspek	Aceh
	<i>Air</i>	5
Skor	<i>Rail</i>	1
Access	<i>Sea</i>	5
	<i>Road</i>	3
	<i>Muslim Visitor Guide</i>	4
Skor	<i>Stakeholder Education</i>	5
Communication	<i>Market Outreach</i>	5
	<i>Tour Guide</i>	5
	<i>Digital Marketing</i>	5
	<i>Muslim Tourist Arrival</i>	5
Skor Environment	<i>Wi-Fi Coverage</i>	4
	<i>Commitment to Halal Tourism</i>	4
	<i>Halal Restaurants</i>	5
	<i>Mosque</i>	5
Skor Services	<i>Airports</i>	5
	<i>Hotels</i>	5
	<i>Attraction</i>	5
Skor Total		76
Rata-rata Skor		4,47

Access

Air Access

Provinsi Aceh memiliki bandara internasional, yaitu Bandar Udara Internasional Sultan Iskandar Muda. Bandara ini memiliki kapasitas sebanyak 1,3 juta penumpang/tahun. Selain itu, bandara ini juga memiliki rute penerbangan domestik tujuan Kualanamu, Soekarno-Hatta, Meulaboh, Makassar dan Blangkejeren dengan menggunakan maskapai Lion Air, Garuda Indonesia, Citilink, Batik Air, dan Susi Air. Disisi lain, penerbangan internasional dapat ditempuh dengan Garuda Indonesia, Lion Air, Firefly Airline, Air Asia Indonesia, dan Air Asia Benhard. Terdapat rute internasional dengan lebih dari tiga (3) maskapai. [Score 5]

Rail Access

Provinsi ini belum memiliki akses atau jalur kereta api. [Score 1]

Sea Access

Provinsi Aceh memiliki empat (4) pelabuhan internasional, antara lain CT-1 Sabang & CT-3 Sabang, Aceh Jaya, Kreung Geukeh Lhokseumawe, dan Kreung Raya Aceh Besar. Selain itu, provinsi ini memiliki dua (2) *cruise* terminal, yaitu Ulee Lheu Banda Aceh dan Lamteng Aceh Besar. [Score 5]

Road Infrastructure

Provinsi Aceh memiliki 46% dari total panjang jalan sepanjang 1.781,72 km atau 823,43 km jalan dalam kondisi baik. Sementara itu, 17% atau 306,08 km dalam kondisi sedang. Kondisi jalan akses ke tempat wisata juga dalam keadaan layak dan baik. [Score 3]

Communication

Muslim Visitor Guide

Provinsi Aceh telah memiliki lima (5) buah *visitor guide book* yang telah dipublikasikan, baik dalam Bahasa Inggris maupun dalam Bahasa Arab. [Score 4]

Stakeholder Education

Provinsi Aceh telah melakukan 8 kali *workshop* dalam kurun waktu dua belas (12) bulan, antara lain: FGD Sinkronisasi DSRA Pengembangan Program Pariwisata Ramah Muslim Provinsi Aceh 2018, FGD Penyusunan Masterplan Ekonomi Syariah Berbasis Industri Halal, FGD Sinkronisasi DSRA Pengembangan Program Pariwisata Ramah Muslim Provinsi Aceh, Kampanye Pariwisata Ramah Muslim untuk Keluarga, Bimbingan Teknis Pengembangan Pariwisata Ramah Muslim, dsb. [Score 5]

Market Outreach

Terdapat sembilan (9) *marketing outreach program* yang telah dilaksanakan oleh Provinsi Aceh. [Score 5]

Tour Guide

Provinsi Aceh memiliki lima puluh lima (55) orang *tour guide* dengan kemampuan Bahasa Inggris dan tiga puluh empat (34) orang *tour guide* dengan kemampuan Bahasa Arab. [Score 5]

Digital Marketing

Terdapat enam (6) aplikasi Google Play terkait wisatawan Muslim. Selain itu, terdapat juga sebelas (11) *Halal Tourism Promoting websites*, beberapa media sosial seperti Google Plus, Facebook, Twitter, Instagram, satu (1) *thread* halal wisata di Kaskus, serta lima (5) video Youtube. Promosi *digital marketing* juga dilakukan melalui *influencer* dengan melibatkan Generasi Pesona Indonesia (GENPI) Aceh sebagai *digital volunteer*. [Score 5]

Environment

Tourist Arrival

Jumlah kedatangan wisatawan nusantara / domestik adalah sebanyak 2.665.189 orang. Sementara jumlah kedatangan wisatawan mancanegara ialah sebanyak 78.000 orang. Total kedatangan wisatawan Muslim mancanegara adalah sebanyak 35.000. Jika dihitung distribusinya, maka total wisatawan Muslim mancanegara sebesar 45%. Mayoritas para wisatawan mancanegara berasal dari negara Saudi Arabia, Malaysia, Mesir, Jerman, Rusia, Inggris, India, China, Perancis, dan Singapura. [Score 5]

Wi-Fi Coverage

Wi – Fi yang ada di bandara dalam kondisi baik, gratis, dan mudah digunakan oleh penggunaannya. Kecepatan internet yang tersedia juga cukup tinggi. [Score 4]

Commitment to Halal Tourism

Provinsi Aceh merupakan salah satu provinsi yang menerapkan aturan syariah Islam. Hal tersebut mendukung eksistensi wisata halal. [Score 4]

Services

Halal Restaurants

Provinsi Aceh memiliki tiga belas (13) restoran bersertifikat halal, antara lain: Canai Mamak KL, RM. Bunda, Rumoh Aceh, GH Corner, Hotel Rasamala, Restoran Hermes Place Hotel, Restoran Grand Nanggroe Hotel, Restoran Oasis Atjeh Hotel, Restoran Kyriad Murayya Hotel, Restoran Grand Permata Hati Hotel, Restoran Permata Hati Hotel, Restoran Grand Arabia Hotel, dan Restoran The Pade Hotel. Selain itu, Aceh juga memiliki dua belas (12) outlet makanan minuman yang sudah memiliki sertifikasi halal dan seribu empat ratus empat puluh delapan (1.448) restoran telah menyatakan diri sebagai restoran halal (*self-claimed*). [Score 5]

Mosque

Jumlah musala dan masjid yang tersedia di Provinsi Aceh adalah 11.102 masjid dengan rincian 4.067 masjid dan 7.035 musala dengan kondisi layak untuk beribadah. [Score 5]

Airports

Aceh memiliki dua (2) masjid di area transit. Pada area umum, terdapat tiga (3) musala, yaitu satu (1) diruang tunggu domestik, satu (1) diruang tunggu internasional, satu (1) di kedatangan domestik, satu (1) kedatangan internasional, dan satu (1) di area parkir motor. Terdapat dua (2) tempat wudhu di area transit dan tiga (3) di area umum bandara. Salat Jumat tidak dilaksanakan di area bandara. Tersedia juga toilet bersih dan beberapa *self-claimed* restoran halal dan restoran bersertifikasi halal. [Score 5]





Hotels

Aceh memiliki tujuh (7) hotel dengan sertifikasi dapur halal, antara lain Hotel Rasamala, Hotel Kyriad, Hotel Hermes, Hotel Permata Hati & Hotel Grand Permata Hati, Hotel Grand Nanggro, Hotel The Pade, dan Hotel Oasis. Selain itu, terdapat tiga puluh empat (34) hotel yang tidak menyajikan alkohol. Provinsi ini juga memiliki dua (2) hotel dengan sertifikat syariah yaitu CV. Hotel Grand Permata Hati Kota Banda Aceh dan CV. Permata Hati Kabupaten Aceh Besar. [Score 5]

Attraction

Terdapat empat belas (14) *Islamic heritage sites*, delapan puluh sembilan (89) atraksi budaya, dan seratus dua puluh tiga (123) atraksi lokal yang dapat diakses dengan mudah. Tempat – tempat wisata tersebut dekat dengan restoran bersertifikat halal yang dilengkapi toilet dan musala bersih. Selain itu Provinsi Aceh memiliki lima (5) mal atau *shopping centers* yang memiliki masjid / musala, antara lain: Mal Suzuya Banda Aceh, Mal Hermes, Pasar Aceh, Harun Square Lhoksumawe, dan Mal Suzuya Bireun. [Score 5]



Sumatera Barat

Skor	Aspek	Sumatra Barat
	<i>Air</i>	5
Skor Access	<i>Rail</i>	3
	<i>Sea</i>	4
	<i>Road</i>	4
	<i>Muslim Visitor Guide</i>	3
	<i>Stakeholder</i>	3
Skor Communication	<i>Education</i>	3
	<i>Market</i>	5
	<i>Outreach</i>	5
	<i>Tour Guide</i>	5
	<i>Digital Marketing</i>	5
	<i>Muslim Tourist Arrival</i>	5
Skor Environment	<i>Wi-Fi Coverage</i>	4
	<i>Commitment to Halal Tourism</i>	2
	<i>Halal Restaurants</i>	5
	<i>Mosque</i>	5
Skor Services	<i>Airports</i>	5
	<i>Hotels</i>	4
	<i>Attraction</i>	5
Skor Total		72
Rata-rata Skor		4,24

Access

Air Access

Terdapat tiga (3) bandara di Sumatera Barat, yaitu Bandar Udara Pusako Anak Nagari di Pasaman Barat, Bandar Udara Internasional Minangkabau di Ketaping, Kecamatan Batang Anai, Kabupaten Padang Pariaman, dan Bandar Udara Rokot di Desa Rokot, Kecamatan Sipora Selatan, Kabupaten Kepulauan Mentawai.

Bandar Internasional Minangkabau memiliki kapasitas sebesar 2,7 juta orang yang melayani rute domestik, antara lain:

Padang - Medan, Padang - Jakarta, Padang - Bandung, Padang - Batam, Padang - Surabaya, Padang - Palembang, Padang - Semarang, Padang - Jambi, dan Padang - Yogyakarta. Selain itu, terdapat penerbangan rute internasional, antara lain Padang Pariaman - Kuala Lumpur Malaysia dan Padang Pariaman - Singapura.

Maskapai domestik yang melayani penerbangan di Bandar Internasional Minangkabau diantaranya Lion Air, Garuda Indonesia, Citilink Indonesia, Sriwijaya Air, Batik Air, dan Wings Air. Disisi lain, penerbangan internasional menggunakan maskapai Air Asia Benhard. [Score 5]

Rail Access

Sumatra Barat memiliki akses kereta api yang tersedia di bandara untuk rute ke pusat kota. Kereta ini memiliki jarak tempuh 22 km. Kereta ini juga memiliki frekuensi perjalanan sebanyak 5 kali dalam sehari dengan tarif Rp. 10.000.

Dari pusat kota juga terdapat rute ke Kota Pariaman dimana stasiunnya berada di destinasi Pantai Gondorih. Rute ini memiliki jarak tempuh sepanjang 35 km dengan frekuensi perjalanan 4 kali dalam sehari dan tarif yang dikenakan sebesar Rp. 15.000. Selain itu terdapat juga rute perjalanan Padang - Lubuk Alung sepanjang 33 km dan Lubuk Alung - Kayu Tanam sepanjang 20 km. [Score 3]

Sea Access

Sumatra Barat memiliki satu (1) pelabuhan internasional, yaitu Pelabuhan Internasional Teluk Bayur. [Score 4]

Road Infrastructure

Sepanjang 279,58 km jalan di Provinsi Sumatera Barat atau 24% dari keseluruhan jalan dalam kondisi baik. Selain itu, sebesar



69% atau 803,46 km jalan di Provinsi Sumatra Barat dalam kondisi sedang. Angka ini didapat dari total panjang jalan sepanjang 1.159,61 km. [Score 4]

Communication

Muslim Visitor Guide

Provinsi Sumatra Barat memiliki satu (1) buah buku panduan bagi wisatawan Muslim dalam format Bahasa Inggris. Selain itu, provinsi ini memiliki lima (5) jenis brosur terkait pariwisata, antara lain: tiga (3) buah leaflet, satu (1) buah booklet, dan satu (1) geowisata. [Score 3]

Stakeholder Education

Provinsi Sumatra Barat telah melakukan 2 kali *workshop* mengenai sosialisasi pariwisata ramah Muslim. [Score 3]

Market Outreach

Provinsi Sumatra Barat telah melaksanakan 2 kali konferensi/event/expo dan 6 kali sesi *event table top*/sesi B2B. Selain itu, terdapat 4 event/festival *Muslim Friendly*, antara lain: Minangkabau Fashion Festival, Nusantara Marandang, Sumarak Syawal, dan Festival Tabuik. [Score 5]

Tour Guide

Provinsi Sumatra Barat memiliki tiga ratus lima puluh (350) orang *tour guide* dengan kemampuan Bahasa Inggris dan lima (5) orang *tour guide* dengan kemampuan Bahasa Arab. [Score 5]

Digital Marketing

Provinsi Sumatra Barat mempromosikan pariwisata ramah Muslim melalui banyak platform *digital* dan melibatkan Generasi Pesona Indonesia (GENPI) Sumbar sebagai *digital volunteer*. Selain itu, provinsi ini juga sudah melakukan kampanye melalui media sosial sebanyak 40 kali, memiliki dua (2) TVC yang dipergunakan untuk kampanye video digital, memiliki dua (2) *mobile*



application terkait wisata halal, dan satu (1) buah direktori digital halal. [Score 5]

Environment

Tourist Arrival

Jumlah wisatawan domestik yang berkunjung ke Provinsi Sumatra Barat ialah sebanyak 8.073.070 orang pada tahun 2018. Sementara jumlah kunjungan wisatawan mancanegara adalah sebanyak 57.638 orang. Total kedatangan wisatawan mancanegara Muslim sebesar 42.865 orang, Jika dihitung distribusinya, maka total wisatawan Muslim mancanegara yang berkunjung ke Sumatra Barat sebesar 74%. [Score 5]

Wi-Fi Coverage

Para penumpang dan pengguna jasa bandara dapat mengakses fasilitas ini dengan login/masuk melalui jaringan Wi-Fi dengan nama AP2@Wi-Fi.id tanpa menggunakan *password*. Fasilitas ini dapat dinikmati secara gratis dengan kapasitas cukup tinggi yang berada di beberapa area seperti area selasar terminal, area *check-in*, area keberangkatan domestik dan internasional, area kedatangan, serta area lobi. Pada beberapa tempat umum, pengunjung juga dapat menikmati akses Wi-Fi gratis. [Score 4]

Commitment to Halal Tourism

Provinsi Sumatra Barat sedang mempersiapkan Peraturan Daerah (Perda) mengenai wisata halal pada akhir 2019. Selain itu, terdapat kegiatan FGD dan kampanye pariwisata ramah Muslim, serta beberapa *event* pariwisata seperti Minangkabau Fashion Festival, Nusantara Marandang, Sumarak Syawal, Festival Tabuik. [Score 2]



Services

Halal Restaurants

Provinsi Sumatra Barat memiliki dua puluh (20) restoran bersertifikat halal, lima puluh tujuh (57) outlet makanan dan minuman bersertifikat halal, dan seribu tiga ratus (1.300) restoran *self claimed* halal. Selain itu, terdapat seribu tiga ratus (1.300) restoran yang tidak menyajikan alkohol dan olahan daging babi. [Score 5]

Mosque

Terdapat dua ribu dua ratus tiga puluh tiga (2.233) masjid yang berada di Sumatra Barat dan lima puluh dua (52) musala yang berada di daya tarik wisata unggulan. [Score 5]

Airports

Masjid yang tersedia di area transit bandara sebanyak dua (2) buah masjid dengan empat (4) tempat wudhu. Sementara itu, pada area umum, terdapat enam (6) musala dengan rincian empat (4) musala terletak di Bandara Internasional Minangkabau yang memiliki delapan (8) tempat wudhu, satu (1) buah di Bandara Rokot dengan dua (2) tempat wudhu, dan satu (1) di Bandara Pusako Anak Nagari dengan dua (2) tempat wudhu. Salat Jumat juga dilaksanakan di terminal bandara. Di dalam bandara tersedia toilet bersih dan beberapa *self-claimed* restoran halal dan restoran bersertifikasi halal. [Score 5]

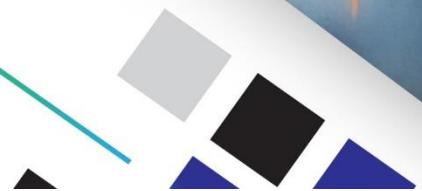
Hotels

Terdapat dua puluh delapan (28) hotel syariah dan delapan (8) hotel dengan dapur yang bersertifikat halal. Sementara itu, terdapat tiga ratus tujuh puluh sembilan (379) hotel yang tidak menyediakan menu babi terdapat (dengan rincian 71 hotel bintang dan 308 hotel non-bintang). Disisi lain, terdapat tiga ratus enam puluh tujuh (367) hotel yang tidak menyediakan menu babi dan alkohol, dengan rincian sebanyak

lima puluh sembilan (59) unit merupakan hotel bintang dan tiga ratus delapan (308) hotel merupakan non-bintang). [Score 4]

Attraction

Sumatra Barat memiliki banyak pusat perbelanjaan dengan masjid/musala yang layak untuk beribadah. Adapun rinciannya ialah sebagai berikut: Kota Padang sebanyak tujuh (7) buah, Bukittinggi satu (1) buah, Payakumbuh satu (1) buah, Solok satu (1) buah, Dharmasraya satu (1) buah, dan Pariaman satu (1) buah. Selain itu terdapat dua puluh satu (21) situs budaya Islami, enam puluh tujuh (67) atraksi budaya, dan seratus dua puluh dua (122) atraksi lokal dengan akses mudah dan dekat dengan restoran bersertifikat halal dilengkapi toilet dan musala bersih. [Score 5]



Riau dan Kepulauan Riau

Skor	Aspek	Riau & Kepri
	<i>Air</i>	4
Skor	<i>Rail</i>	1
Access	<i>Sea</i>	1
	<i>Road</i>	1
	<i>Muslim Visitor Guide</i>	1
	<i>Stakeholder</i>	3
Skor	<i>Education</i>	3
Communication	<i>Market</i>	5
	<i>Outreach</i>	5
	<i>Tour Guide</i>	5
	<i>Digital</i>	5
	<i>Marketing</i>	5
	<i>Muslim Tourist Arrival</i>	3
Skor Environment	<i>Wi-Fi</i>	3
	<i>Coverage</i>	3
	<i>Commitment to Halal</i>	4
	<i>Tourism</i>	4
	<i>Halal</i>	5
	<i>Restaurants</i>	5
Skor Services	<i>Mosque</i>	5
	<i>Airports</i>	5
	<i>Hotels</i>	5
	<i>Attraction</i>	1
Skor Total		57
Rata-rata Skor		3,35

Access

Air Access

Terdapat dua (2) bandar udara internasional di Riau dan Kepulauan Riau, yaitu Bandar Udara Sultan Syarif Kasim di Pekanbaru dan Bandar Udara Raja Haji Fisabilillah di Tanjung Pinang. Kapasitas bandara tersebut per tahun adalah sebagai berikut:

- Bandara Sultan Syarif Kasim: 8 juta penumpang/tahun
- Raja Haji Fisabilillah: 1 juta penumpang/tahun

Untuk rute penerbangan domestik Bandar Udara Sultan Syarif Kasim tersedia tujuh rute, antara lain: Pekanbaru - Padang, Pekanbaru - Medan, Pekanbaru - Batam, Pekanbaru - Yogyakarta, Pekanbaru - Bandung, Pekanbaru - Jakarta, dan Pekanbaru - Surabaya. Sedangkan untuk Bandar Udara Raja Haji Fisabilillah tersedia empat rute, antara lain: Tanjung Pinang - Jakarta, Tanjung Pinang - Batam. Tanjung Pinang, Pekanbaru, dan Tanjung Pinang - Matak.

Disisi lain, untuk rute internasional, Bandar Udara Sultan Syarif Kasim melayani *direct flight* dari dan ke Malaysia, Singapore, Malacca, dan Madinah. Sementara Bandar Udara Raja Haji Fisabilillah melayani rute *direct flight* ke lima (5) kota di Tiongkok, yaitu Chongqing, Hanzhou, Ningbo, Chengdu, dan Wenzhou. [Score 4]

Rail Access

Tidak ada akses transportasi kereta api di Riau, namun sudah direncanakan akan dibuat jalur transportasi untuk kereta api di tahun ini. [Score 1]

Sea Access

Kepulauan Riau memiliki satu (1) pelabuhan, yaitu Pelabuhan Sri Bintan Pura. [Score 1]

Road Infrastructure

Area jalan keseluruhan di provinsi ini sepanjang 1.374 km² dengan 391 km² panjang jalan yang sudah diaspal. [Score 1]

Communication

Muslim Visitor Guide

Terdapat empat puluh satu (41) buku *Muslim Visitor Guide* dalam format Bahasa Inggris dan tidak tersedia dalam Bahasa Arab. [Score 1]

Stakeholder Education

Jumlah *workshop* yang telah dilakukan sebanyak tujuh (7) kali mengenai sosialisasi pariwisata ramah Muslim. [Score 3]

Market Outreach

Provinsi Riau dan Kepulauan Riau telah melaksanakan 2 kali *sales mission*, 1 kali expo, kemudian 2 kali sesi *event table top* / sesi B2B di Malaysia dan Tiongkok. Selain itu, terdapat 16 event/festival *Muslim friendly*, antara lain: Festival Pulau Penyengat, *Graduation* 1000 Santri, dan Festival Penyambutan Wisatawan di Pelabuhan Bintang Pura pada awal tahun. Wisatawan Muslim yang berkunjung ke Provinsi Riau dan Kepulauan Riau dapat menggunakan leaflet, brosur, dan booklet yang mana ketiga jenis ini sudah dipublikasikan pada *event – event* promosi pariwisata. [Score 5]

Tour Guide

Provinsi Riau dan Kepulauan Riau memiliki seratus lima belas (115) orang *tour guide* dengan kemampuan Bahasa Inggris dan dua belas (12) orang *tour guide* dengan kemampuan Bahasa Arab. [Score 5]

Digital Marketing

Provinsi Riau dan Kepulauan Riau telah melakukan promosi di media sosial dengan intensitas postingan sebanyak 2.535 kali terkait pariwisata ramah Muslim. Provinsi ini melakukan kampanye promosi pariwisata ramah Muslim, seperti Kampanye Digital Pulau Penyengat, Kampanye Influencer BroSisPKU, dsb. Provinsi ini juga memiliki dua (2) TVC yang dipergunakan untuk kampanye video digital. [Score 5]

Environment

Tourist Arrival

Wisatawan domestik yang berkunjung ke provinsi ini mencapai 2.156.344 orang pada

tahun 2018. Sementara jumlah kedatangan wisatawan mancanegara adalah 282.831 orang. Total kedatangan wisatawan Muslim mancanegara sebanyak 159.055 orang. Jika dihitung distribusinya, maka total jumlah wisatawan Muslim mancanegara adalah 56%. [Score 3]

Wi-Fi Coverage

Jangkauan jaringan Wi-Fi di Kota Pekanbaru mencapai kecepatan 100 Mbps dan dapat diakses melalui Wi-Fi Corner Telkom Indonesia yang tersebar di hampir setiap sudut kota. Total stan yang tersedia di kota ini sebanyak 101 stan. Untuk mendapatkan layanan ini pengguna harus membeli voucher seharga Rp 5.000/hari, Rp 50.000/30 hari, dan voucher Wi-Fi.id Rp 99.000/90 hari.

Disisi lain, untuk jangkauan Wi-Fi pada bandara, akses jaringan tersedia selama 2 jam nonstop dengan tingkat kualitas layanan sebesar 95% dan kecepatan maksimum 20 mbps. Jaringan juga dapat diakses dengan mudah dan tersedia gratis melalui jaringan Wi-Fi dengan SSID TNJ-airport@ap2.co.id yang secara otomatis masuk ke halaman *dashboard browser* untuk *login*. [Score 3]

Commitment to Halal Tourism

Provinsi Riau dan Kepulauan Riau sedang mempersiapkan Peraturan Daerah (Perda) tingkat kota dan provinsi mengenai wisata halal pada akhir 2019. Provinsi ini juga sudah mengambil beberapa langkah strategis seperti menandatangani MoU bersama Kementerian Pariwisata, perusahaan transportasi laut, Majelis Bandarraya Johor Bahru Malaysia, melakukan penunjukan untuk PIC pariwisata ramah Muslim, serta proses pembuatan draft Peraturan Pengembangan Pariwisata Ramah Muslim (Peraturan Provinsi). [Score 4]



Services

Halal Restaurants

Provinsi ini memiliki enam belas (16) restoran bersertifikat halal, dua belas (12) outlet makanan dan minuman bersertifikat halal, dan dua ribu tiga ratus dua puluh satu (2.321) restoran *self claimed* halal. [Score 5]

Mosque

Terdapat dua puluh tujuh ribu seratus delapan puluh delapan (27.188) masjid yang ada di provinsi ini dan lima puluh lima (55) masjid / musala yang ada di daya tarik wisata unggulan. [Score 5]

Airports

Musala yang tersedia di area transit bandara sebanyak dua (2) buah musala, sedangkan di area umum terdapat tiga (3) buah musala. Salat Jumat diadakan di bandara. [Score 5]

Hotels

Terdapat dua (2) hotel Syariah, delapan (8) hotel dengan dapur yang bersertifikat halal, dan lima ratus dua puluh tiga (523) hotel yang tidak menyediakan menu babi dan alkohol. [Score 5]

Attraction

Terdapat banyak pusat perbelanjaan yang memiliki masjid/musala yang layak untuk beribadah yakni sebanyak dua belas (12) masjid/musala. Provinsi ini juga memiliki tujuh puluh empat (74) situs budaya Islami, seratus dua puluh satu (121) atraksi budaya, dan tiga puluh delapan (38) atraksi lokal. [Score 5]



DKI Jakarta

Skor	Aspek	Jakarta
	<i>Air</i>	5
Skor	<i>Rail</i>	5
Access	<i>Sea</i>	2
	<i>Road</i>	4
	<i>Muslim Visitor Guide</i>	3
	<i>Stakeholder</i>	5
Skor	<i>Education</i>	5
Communication	<i>Market</i>	5
	<i>Outreach</i>	5
	<i>Tour Guide</i>	5
	<i>Digital Marketing</i>	5
	<i>Muslim Tourist Arrival</i>	5
Skor	<i>Wi-Fi</i>	5
Environment	<i>Coverage</i>	5
	<i>Commitment to Halal Tourism</i>	4
	<i>Halal Restaurants</i>	5
	<i>Mosque</i>	5
Skor	<i>Airports</i>	5
Services	<i>Hotels</i>	5
	<i>Attraction</i>	1
Skor Total		74
Rata-rata Skor		4,35

Access

Air Access

Terdapat dua (2) bandar udara internasional di Jakarta, yakni Bandar Udara Soekarno Hatta dan Bandar Udara Halim Perdanakusuma. Untuk total kapasitas penumpang per tahun di kedua bandar udara tersebut dapat dilihat di data sebagai berikut

Tahun 2018	Bandar Udara (total kapasitas penumpang)			
	Soekarno Hatta		Halim Pedana Kusuma	
	Global	Lokal	Global	Lokal
Bulan	Global	Lokal	Global	Lokal
Januari	897897	2947922	215	2729
Februari	810491	2623740	198	2365
Maret	893412	2844296	166	2717
April	864068	2852911	143	2678
Mei	876445	2723856	148	2497
Juni	885144	3050453	102	2665
Juli	876979	2953950	137	2772
Agustus	878620	2972793	164	2783
September	844402	2887230	127	2617
Oktober	883371	3003856	147	2707
November	877102	2806540	131	2445
Desember	928204	2819703	139	2572

Jakarta sebagai ibukota negara menjadi pusat ekonomi dan pemerintahan, sehingga ketersediaan rute penerbangan baik internasional maupun domestik cukup lengkap berada di Bandar Udara Internasional Soekarno – Hatta. [Score 5]

Rail Access

Provinsi DKI Jakarta memiliki rute kereta api sebagai berikut:

No	Rute Kereta Api	
	Dalam Kota	Luar Kota
1.	Jakarta Kota–Angke–Duri–Tanahabang	Argo Bromo Anggrek, tujuan Jakarta dan tujuan Surabaya via Tegal–Semarang
2.	Tanahabang–Manggarai	Argo Dwipangga, tujuan Jakarta dan tujuan Solo
3.	Jakarta Kota–Rajawali–Pasar Senen–Jatinegara (eks-BOSM)	Argo Jati, tujuan Jakarta dan tujuan Cirebon
4.	Tanjung Priok–Jakarta Kota	Argo Lawu, tujuan Jakarta dan tujuan Solo
5.	Ancol–Rajawali	Argo Muria, tujuan Jakarta dan tujuan Semarang



No	Rute Kereta Api	
	Dalam Kota	Luar Kota
6.	Percabangan ke arah Jakarta Gudang	Argo Parahyangan, tujuan Bandung dan tujuan Jakarta
7.	Jakarta Kota–Manggarai (eks-NIS)	Argo Sindoro, tujuan Jakarta dan tujuan Semarang
8.		Bangkarta, tujuan Jakarta dan tujuan Surabaya via Tegal–Semarang–Solo Jebres
9.		Bima, tujuan Jakarta dan tujuan Surabaya dan bersambung Malang via Purwokerto–Yogyakarta–Madiun–Jombang
10.		Gajayana, tujuan Jakarta dan tujuan Malang via Purwokerto–Yogyakarta–Madiun–Blitar
11.		Purwojaya, tujuan Jakarta dan tujuan Kroya bersambung Cilacap
12.		Sembrani, tujuan Jakarta dan tujuan Surabaya via Tegal–Semarang
13.		Taksaka, tujuan Jakarta dan tujuan Yogyakarta
14.		Cirebon Ekspres, tujuan Jakarta dan tujuan Cirebon (eksekutif-bisnis)
15.		Tegal Bahari, tujuan Jakarta dan tujuan Tegal (eksekutif-bisnis)
16.		Pangandaran, tujuan Banjar dan tujuan Gambir (eksekutif-ekonomi AC premium)

Selain itu, terdapat pula rute MRT sepanjang 16 km (Lebak Bulus – Kampung Bandan) dan jalur LRT sepanjang 130,4 km yang akan menghubungkan Jakarta dengan kota – kota di sekitarnya seperti Bekasi dan Bogor. [Score 5]

Sea Access

DKI Jakarta memiliki satu (1) pelabuhan, yakni Pelabuhan Tanjung Priok dan sepuluh (10) pier di Kepulauan Seribu. [Score 2]

Road Infrastructure

Berdasarkan data Dinas Pekerjaan Umum Provinsi DKI Jakarta yang dihimpun Badan Pusat Statistik, jalan terpanjang di ibukota

ialah jalan kota administrasi yang memiliki panjang 5.117,26 km. Selanjutnya, jalan provinsi sepanjang 1.562,28 km yang terdiri dari arteri sekunder 535,26 km dan kolektor sekunder 1.027,02 km. Sedangkan untuk jalan negara, provinsi ini memiliki panjang jalan negara sepanjang 152,57 km yang terdiri dari arteri primer 128,88 km dan kolektor primer 23,69 km. Disisi lain, untuk jalan tol, provinsi ini memiliki jalan tol sepanjang 123,73 km. [Score 4]

Communication

Muslim Visitor Guide

Terdapat 43.000 buku *Muslim Visitor Guide* dalam format Bahasa Inggris dan 24 dalam format Bahasa Arab. [Score 3]

Stakeholder Education

Jumlah *workshop* yang telah dilakukan sebanyak 6 kali mengenai sosialisasi pariwisata ramah Muslim yang dilaksanakan di City Hall, Hotel Sofyan, dll. [Score 5]

Market Outreach

Provinsi DKI Jakarta telah melaksanakan 3 kali *Famtrip* di Dubai, Saudi Arabia, dan Beirut. Selain itu terdapat sebelas (11) event/festival *Muslim friendly*, di antara lainnya yaitu Lebaran Betawi, MUFFEST, Indonesia Halal Expo, Jakarta Halal Things, Jakarta Food and Culinary Festival, dll. [Score 5]

Tour Guide

Provinsi DKI Jakarta telah memiliki dua ratus lima puluh tiga (253) orang *tour guide* dengan kemampuan Bahasa Inggris dan tujuh belas (17) orang *tour guide* dengan kemampuan Bahasa Arab. [Score 5]



Digital Marketing

Provinsi DKI Jakarta telah mendeklarasikan Kampanye “Jakarta Ramah Muslim” yang diluncurkan oleh Gubernur DKI Jakarta serta kegiatan promosi lainnya rutin diunggah ke media sosial seperti Instagram, Youtube, Twitter, dan Facebook. [Score 5]

Environment

Tourist Arrival

Wisatawan domestik yang berkunjung ke provinsi ini mencapai 34.192.053 orang pada tahun 2018. Sementara kunjungan wisatawan mancanegara ialah sebanyak 2.813.411 orang. Total kedatangan wisatawan Muslim mancanegara sebesar 2.000.000 orang. Jika dihitung distribusinya, maka total jumlah wisatawan Muslim mancanegara adalah 71%. [Score 5]

Wi-Fi Coverage

Wi-Fi tersedia di setiap terminal bandara di Bandara Internasional Soekarno Hatta dan Bandara Internasional Halim Perdanakusuma difasilitasi oleh Angkasa Pura. Sedangkan di daerah perkotaan, setiap tujuan wisata telah menyediakan fasilitas Wi-Fi bagi pengunjung. [Score 5]

Commitment to Halal Tourism

Telah disusun Desain, Strategi, Rencana dan Aksi (DSRA) untuk pengembangan pariwisata ramah Muslim Provinsi DKI Jakarta pada tahun 2018. Selain itu, telah dibangun juga *Halal Park* di Senayan yang resmi dibuka pada tanggal 16 April 2019 oleh Presiden Joko Widodo. [Score 4]

Services

Halal Restaurants

Provinsi ini telah memiliki lima ratus sepuluh (510) restoran dan outlet makanan dan minuman bersertifikat halal. Selain itu, terdapat juga restoran *self claimed* halal

sebanyak tiga ribu dua ratus empat belas (3.214). [Score 5]

Mosque

DKI Jakarta memiliki 5.000 masjid yang tersebar diseluruh area ibukota dan 2.775 masjid / musala yang berada di Kawasan daya tarik wisata unggulan. [Score 5]

Airports

Musala yang tersedia di area transit Bandara Internasional Soekarno Hatta dan Halim Perdana Kusuma sebanyak sepuluh (10) buah beserta tempat wudhunya. Pada area umum kedua bandara tersebut juga tersedia sepuluh (10) musala. Salat Jumat diadakan di bandara. [Score 5]

Hotels

Terdapat lima (5) hotel syariah dengan dapur yang bersertifikat halal dan tidak menyediakan menu babi serta alkohol, antara lain Hotel Sofyan Tebet, Hotel Alila, Hotel Sofyan Supomo, Hotel Sofyan Cikini, Menteng Talib, dan Al Sharia. [Score 5]

Attraction

Terdapat banyak pusat perbelanjaan yang menyediakan masjid/musala yang layak untuk beribadah yaitu sebanyak seratus delapan puluh enam (186) masjid/musala. Sembilan puluh sembilan (99) diantaranya berada didalam mal. Selain itu, terdapat juga dua puluh (20) situs budaya Islami, empat (4) atraksi budaya, dan dua puluh satu (21) atraksi lokal. [Score 1]



Jawa Barat

Skor	Aspek	Jawa Barat
	<i>Air</i>	5
Skor	<i>Rail</i>	5
Access	<i>Sea</i>	2
	<i>Road</i>	4
	<i>Muslim Visitor Guide</i>	3
	<i>Stakeholder</i>	3
Skor	<i>Education</i>	3
Communication	<i>Market</i>	4
	<i>Outreach</i>	5
	<i>Tour Guide</i>	5
	<i>Digital Marketing</i>	5
	<i>Muslim Tourist Arrival</i>	5
Skor	<i>Wi-Fi</i>	4
Environment	<i>Coverage</i>	4
	<i>Commitment to Halal Tourism</i>	3
	<i>Halal Restaurants</i>	5
Skor	<i>Mosque</i>	5
Services	<i>Airports</i>	5
	<i>Hotels</i>	5
	<i>Attraction</i>	1
Skor Total		69
Rata-rata Skor		4,06

Access

Air Access

Terdapat dua (2) bandar udara internasional di Jawa Barat, yakni Bandara Udara Internasional Husein Sastranegara di Bandung dengan kapasitas 3,4 juta penumpang dan Bandar Udara Internasional Kertajati di Majalengka dengan kapasitas 29 juta penumpang. Bandar Udara Internasional Husein Sastranegara melayani rute *direct flight* ke Kuala Lumpur, Singapura, dan Madinah. Disisi lain, Bandar Udara Internasional Kertajati melayani rute penerbangan langsung ke Madinah. [Score 5]

Rail Access

Provinsi Jawa Barat memiliki panjang lintasan kereta api sepanjang 926 km. Rute perjalanan tersedia untuk dalam Kota Bandung dan ke kota-kota sekitar Jawa Barat lainnya. [Score 5]

Sea Access

Terdapat satu (1) Pelabuhan di provinsi ini, yaitu Pelabuhan Muara Jati di Cirebon. [Score 2]

Road Infrastructure

Area jalan keseluruhan pada provinsi ini seluas 1.949 km dengan total panjang jalan tol sepanjang 450 km. [Score 4]

Communication

Muslim Visitor Guide

Terdapat dua (2) buku *Muslim Visitor Guide* dalam format Bahasa Inggris. [Score 3]

Stakeholder Education

Jumlah *workshop* yang telah dilakukan sebanyak 25 kali mengenai sosialisasi pariwisata ramah Muslim. [Score 3]

Market Outreach

Provinsi ini telah memfasilitasi paket *famtrip* untuk Al Jazeera TV, Saudi Arabia. Selain itu terdapat empat puluh dua (42) event/festival *Muslim friendly*. [Score 4]

Tour Guide

Provinsi Jawa Barat memiliki lima ratus enam puluh satu (561) orang *tour guide* dengan kemampuan Bahasa Inggris dan seratus tujuh (107) orang *tour guide* dengan kemampuan Bahasa Arab. [Score 5]

Digital Marketing

Provinsi ini telah melakukan tiga puluh empat (34) kegiatan promosi digital antara lain melalui dua (2) *mobile app* di GooglePlay, sembilan (9) *website halal*



tourism, tujuh (7) video di Youtube, dan delapan (8) paket wisata halal *online*. Selain itu, provinsi ini juga memiliki tiga (3) sosial media, yaitu Facebook, Twitter, dan Instagram. Promosi melalui *influencer digital* juga dilakukan sebanyak 18 kali. [Score 5]

Environment

Tourist Arrival

Wisatawan domestik yang berkunjung ke provinsi ini mencapai 63.298.608 orang pada tahun 2018. Sementara jumlah kunjungan wisatawan mancanegara sebanyak 155.862 orang. Total kedatangan wisatawan Muslim mancanegara sebesar 140.246 orang. Dengan demikian, distribusi jumlah wisatawan Muslim mancanegara yang berkunjung ke Provinsi Jawa Barat ialah 90%. [Score 5]

Wi-Fi Coverage

Tersedia jaringan internet Wi-Fi di ruang tunggu domestik dan internasional secara gratis dengan kecepatan yang cukup cepat serta mudah digunakan tanpa membutuhkan password. [Score 4]

Commitment to Halal Tourism

Provinsi Jawa Barat sedang mempersiapkan Desain, Strategi, dan Rencana Aksi (DSRA) pengembangan pariwisata ramah Muslim. Selain itu, provinsi ini juga melakukan beberapa konferensi halal, menggalakkan sertifikasi halal untuk restoran, dan mengadakan *workshop*, *training*, serta seminar mengenai pariwisata ramah Muslim. [Score 3]

Services

Halal Restaurants

Provinsi ini telah memiliki seratus sembilan belas (119) restoran bersertifikat halal, dua ribu enam ratus delapan (2.608) outlet makanan dan minuman bersertifikat halal,



dan tiga ribu enam ratus tujuh puluh satu (3.671) restoran *self claimed* halal. [Score 5]

Mosque

Terdapat 49.938 masjid dan 37.867 musala yang ada di provinsi ini. Selain itu terdapat tiga puluh 30 masjid / musala yang ada di daya tarik wisata unggulan. [Score 5]

Airports

Musala yang tersedia di area transit bandara sebanyak dua (2) buah musala dan di area umum terdapat empat (4) musala. Salat Jumat diadakan di bandara. [Score 5]

Hotels

Tidak terdapat hotel syariah di provinsi ini, namun terdapat satu (1) hotel dengan dapur yang bersertifikat halal. Selain itu, terdapat tujuh ratus lima puluh tiga (753) hotel yang tidak menyediakan menu babi dan alkohol. [Score 5]

Attraction

Tidak tersedia data mengenai tempat beribadah di pusat perbelanjaan. Namun, terdapat tiga belas (13) situs budaya Islami, empat ratus tiga puluh enam (436) atraksi budaya, tetapi hanya sembilan puluh sembilan (99) atraksi budaya yang bersifat ramah Muslim. Selain itu, terdapat seribu empat ratus sembilan puluh enam (1.496) atraksi lokal, tetapi hanya enam puluh (60) yang ramah bagi wisatawan Muslim. [Score 1]



Jawa Tengah

Skor	Aspek	Jawa Tengah
	<i>Air</i>	4
Skor	<i>Rail</i>	4
Access	<i>Sea</i>	2
	<i>Road</i>	4
	<i>Muslim Visitor Guide</i>	2
	<i>Stakeholder</i>	3
Skor	<i>Education</i>	3
Communication	<i>Market</i>	4
	<i>Outreach</i>	5
	<i>Tour Guide</i>	5
	<i>Digital Marketing</i>	5
	<i>Muslim Tourist Arrival</i>	5
Skor	<i>Wi-Fi</i>	4
Environment	<i>Coverage</i>	4
	<i>Commitment to Halal</i>	3
	<i>Tourism</i>	3
	<i>Halal Restaurants</i>	5
Skor	<i>Mosque</i>	3
Services	<i>Airports</i>	5
	<i>Hotels</i>	5
	<i>Attraction</i>	3
Skor Total		66
Rata-rata Skor		3,88

Access

Air Access

Provinsi Jawa Tengah memiliki dua (2) bandar udara internasional, yaitu Bandar Udara Internasional Ahmad Yani di Semarang dan Bandar Udara Internasional Adi Sumarmo di Solo. Selain itu, terdapat tiga (3) bandar udara domestik, antara lain: Bandar Udara Dewadaru di Karimun Jawa, Bandar Udara Sudirman di Purbalingga, dan Bandar Udara Tunggul Wulung di Cilacap. Kapasitas bandara per tahun adalah sebagai berikut:

- Ahmad Yani Airport capacity: 6,9 juta penumpang/tahun
- Adi Sumarmo Airport capacity: 1 juta penumpang/tahun
- Dewadaru Airport, Sudirman Airport & Tunggul Wulung Airport: <50 ribu penumpang/tahun

Bandar Udara Internasional Adi Soemarmo melayani rute penerbangan langsung dari dan ke Jeddah & Madinah. Bandar Udara Internasional Ahmad Yani melayani rute dari dan ke Kuala Lumpur & Singapura. [Score 4]

Rail Access

Selain memiliki seratus dua puluh tujuh (127) stasiun kereta api yang tersebar di seluruh provinsi, PT Kereta Api Indonesia (Persero) telah mengoperasikan Kereta Api (KA) Joglosemarkerto pada 1 Desember 2018. Kereta ini juga disebut sebagai Kereta Trans Jawa Tengah karena rute perjalanannya mengelilingi Jawa Tengah mulai dari Solo-Yogyakarta-Purwokerto-Tegal-Semarang-Solo.

KA Joglosemarkerto merupakan perpanjangan dari salah satu rute KA Kamandaka yang awalnya melayani rute Semarang Tawang – Purwokerto diteruskan menuju Yogyakarta – Solo – Semarang Tawang. Selain KA Kamandaka, perubahan relasi juga dilakukan pada KA Joglokerto yang semula beroperasi dari Purwosari menuju Purwokerto, akan diteruskan relasinya hingga Semarang-Solo-Yogyakarta.

Pola operasi baru juga KAI lakukan dengan mengubah relasi KA Jakatingkir dengan keberangkatan semula dari Stasiun Purwosari diubah menjadi berangkat dari Stasiun Lempuyangan dengan tujuan yang



masih sama yaitu Stasiun Pasar Senen. Provinsi Jawa Tengah memiliki aksesibilitas melalui kereta api yang cukup mudah. [Score 4]

Sea Access

Terdapat dua (2) pelabuhan, yaitu Pelabuhan Internasional Tanjung Emas di Semarang dan Pelabuhan Karimun di Jepara. [Score 2]

Road Infrastructure

Provinsi Jawa Tengah memiliki panjang jalan keseluruhan sepanjang 10.932 km² dengan total panjang jalan tol 358,39 km yang semuanya dalam kondisi baik. [Score 4]

Communication

Muslim Visitor Guide

Terdapat 11.500 eksemplar buku *Muslim Visitor Guide* dalam format Bahasa Inggris, namun tidak ada dalam format Bahasa Arab. [Score 2]

Stakeholder Education

Jumlah *workshop* yang telah dilakukan sebanyak 1 kali mengenai sosialisasi pariwisata ramah Muslim, yaitu Internasional Seminar: "The Role of Islamic Higher Education on Development of Halal System and Sharia Tourism in Indonesia". [Score 3]

Market Outreach

Provinsi Jawa Tengah telah mengadakan *Indonesia – Malaysia Tourism Gathering*. [Score 4]

Tour Guide

Provinsi ini telah memiliki seratus tiga puluh dua (132) orang *tour guide* dengan kemampuan Bahasa Inggris, namun tidak ada *tour guide* dengan kemampuan Bahasa Arab. [Score 5]

Digital Marketing

Provinsi ini telah membuat tim khusus untuk promosi digital dan juga membuat *travel guide online* bernama MySemarangTravelGuide. Selain itu, provinsi ini juga menggunakan lima (5) *digital platform* dalam melakukan *digital marketing*. [Score 5]

Environment

Tourist Arrival

Wisatawan domestik yang berkunjung ke provinsi ini mencapai 40.118.470 orang pada tahun 2018. Sementara kunjungan wisatawan mancanegara pada 2018 sebanyak 781.107 orang. Total kedatangan wisatawan mancanegara Muslim adalah 165.614 orang. Jika dihitung distribusinya, maka jumlah wisatawan mancanegara Muslim ialah 21%. [Score 5]

Wi-Fi Coverage

Tersedia jaringan internet Wi-Fi di ruang tunggu domestik dan internasional secara gratis dengan kecepatan yang cukup cepat dan mudah digunakan. [Score 4]

Commitment to Halal Tourism

Provinsi ini sedang mempersiapkan paket wisata religi di enam (6) destinasi prioritas antara lain: Nusakambangan-Baturraden, Semarang- Karimunjawa, Solo-Sangiran, Borobudur-Dieng, Tegal-Pekalongan, dan Rembang-Blora. [Score 3]

Services

Halal Restaurants

Provinsi ini telah memiliki dua puluh tiga (23) restoran bersertifikat halal, delapan ratus delapan puluh enam (886) outlet makanan dan minuman bersertifikat halal, dan seribu dua ratus enam puluh (1.260). [Score 5]





Mosque

Terdapat tiga puluh delapan (38) masjid di provinsi ini dan seratus dua puluh lima (125) masjid / musala yang berada di daya tarik wisata unggulan. [Score 3]

Airports

Musala yang tersedia di area transit bandara sebanyak lima (5) buah musala. Dua (2) berada di Bandara Internasional Adi Soemarmo beserta tempat wudhunya dan tiga (3) berada di Bandara Internasional Ahmad Yani beserta tempat wudhunya. Pada area umum, masing – masing bandara memiliki satu (1) musala dan satu (1) masjid dengan tempat wudhu satu (1) berada di Bandara Internasional Adi Soemarmo dan dua (2) berada di Bandara Internasional Ahmad Yani. Salat Jumat diadakan di bandara. [Score 5]

Hotels

Terdapat empat (4) hotel syariah di provinsi ini dan sebelas (11) hotel dengan dapur yang bersertifikat halal. Selain itu, terdapat empat (4) hotel yang tidak menyediakan menu babi, yaitu Hotel Muria, Hotel Semesta, Hotel Pesonna, dan Hotel Grasia. Adapun, terdapat tujuh ratus dua puluh satu (721) hotel yang tidak menyediakan menu babi dan alkohol. [Score 5]

Attraction

Tersedia tiga ribu seratus tiga puluh (3.130) tempat beribadah di pusat perbelanjaan. Provinsi ini memiliki dua puluh empat (24) situs budaya Islami, seratus tiga puluh dua (132) atraksi budaya, tetapi hanya enam (6) yang bersifat ramah Muslim dan empat ratus empat puluh (440) atraksi lokal. [Score 3]



Daerah Istimewa Yogyakarta

Skor	Aspek	Yogyakarta
	<i>Air</i>	5
Skor	<i>Rail</i>	4
Access	<i>Sea</i>	2
	<i>Road</i>	5
	<i>Muslim Visitor Guide</i>	3
	<i>Stakeholder</i>	3
Skor	<i>Education</i>	3
Communication	<i>Market</i>	4
	<i>Outreach</i>	5
	<i>Tour Guide</i>	5
	<i>Digital Marketing</i>	5
	<i>Muslim Tourist Arrival</i>	4
Skor	<i>Wi-Fi</i>	4
Environment	<i>Coverage</i>	4
	<i>Commitment to Halal</i>	3
	<i>Tourism</i>	5
	<i>Halal Restaurants</i>	5
Skor	<i>Mosque</i>	3
Services	<i>Airports</i>	5
	<i>Hotels</i>	4
	<i>Attraction</i>	4
Skor Total		68
Rata-rata Skor		4,00

Access

Air Access

Terdapat dua (2) Bandar Udara Internasional, yaitu Bandar Udara Internasional Adisucipto dan New Yogyakarta International Airport. Rute domestik yang tersedia adalah DIY – Banjarmasin, DIY – Bandung, DIY – Balikpapan, DIY – Batam, DIY – Jakarta, DIY – Bali, DIY – Medan, DIY – Lombok, DIY – Padang, DIY – Palembang, DIY – Pontianak, DIY – Surabaya, DIY – Tarakan, dan DIY – Makassar. Bandar Udara Internasional Adisucipto melayani rute DIY – Kuala Lumpur dan DIY – Singapura. [Score 5]

Rail Access

Yogyakarta memiliki Stasiun Tugu milik Daerah Operasi VI Yogyakarta. Sebagai stasiun utama di Daerah Istimewa Yogyakarta, stasiun ini menghubungkan kota Yogyakarta dengan kota-kota besar lainnya di Pulau Jawa. Stasiun ini juga melayani beberapa kelas, seperti ekonomi, executive argo, dan jalur komuter lokal ke Solo serta Kutoarjo. Tarif komuter lokal sebesar Rp. 8.000, sedangkan untuk layanan rute jarak jauh mulai dari tarif Rp. 105.000 dengan panjang lintasan sepanjang 707.655 km. [Score 4]

Sea Access

Tidak tersedia data mengenai pelabuhan internasional yang sudah dibangun di Yogyakarta. Akan tetapi, saat ini sedang dibangun Pelabuhan Tanjung Adikarto. [Score 2]

Road Infrastructure

Area jalan keseluruhan seluas 3.592.619,36 km dengan rincian:

1. Jalan Nasional = 247,91 km
2. Jalan Provinsi = 760,45 km
3. Jalan Kab. Bantul = 624.470 km
4. Jalan Kab Kulon Progo = 667.750 km
5. Jalan Kab Gunung Kidul = 1.366.660 km
6. Jalan Kab Sleman = 699.500 km
7. Jalan Kota Yogyakarta = 233.23 km

Dengan data tersebut, kondisi infrastruktur jalan raya di Provinsi Yogyakarta sudah tergolong kondusif. [Score 5]

Communication

Muslim Visitor Guide

Terdapat 34.000 eksemplar buku *Muslim Visitor Guide* dalam format Bahasa Inggris, namun belum tersedia dalam Bahasa Arab [Score 3].

Stakeholder Education

Jumlah *workshop* yang telah dilakukan di provinsi ini sebanyak 6 kali , antara lain:

- "Menyiapkan Yogyakarta Sebagai Destinasi Wisata Halal" di Dafam Hotel Rabu, 15 Agustus 2018 oleh Siva Management
- "Menggagas Paket Wisata Halal JOGLOSEMAR" di PESONA MALIOBORO HOTEL Rabu, 31 Oktober 2018 oleh Siva Management
- "FGD: Peranan Daerah dalam Pengembangan Industri Halal" di HARPER HOTEL Rabu, 24 Oktober 2018 oleh ZICO Syariah
- "Seminar Halal" di GEDUNG WANITA Minggu, 25 November 2018 oleh BI
- "Tantangan dan Peluang Pariwisata Ramah Muslim di Yogyakarta" di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Jumat, 15 Februari 2019
- "Seminar Nasional Halal Tourism" di Auditorium Kahar Muzakar Universitas Islam Indonesia Yogyakarta Kamis, 14 Maret 2019

Berdasarkan data tersebut, provinsi ini termasuk dalam kategori cukup dalam penyelenggaraan *workshop* / FGD / seminar [Score 3]

Market Outreach

Provinsi ini telah melaksanakan *Halal festival* di JEC pada tahun 2018 dan *Halal Festival* pada acara Jogja Heboh pada Februari 2019. Selain itu, Yogyakarta juga berpartisipasi aktif dalam kegiatan *Business to Business* (B2B) dan *Business to Consumer* (B2C) seperti:

- Thai International Travel Fair 2017
- ITB Berlin
- Vietnam International Travel Mart
- General Assembly EATOF TOTTORI 2018

- JATA Tourism Expo 2018 Japan 
- Dano Culture and Tourism Festival 2018
- Deep & Extreme Indonesia
- Bali & Beyond Travel Fair (BBTF)
- Jogja Travel Mart 2018
- FAMTRIP

Terdapat juga tujuh (7) event lainnya yang dilaksanakan di Yogyakarta, seperti Sekaten, Gerebeg Maulud, Gerebeg Syawal, dan lainnya. [Score 4]

Tour Guide

Provinsi ini telah memiliki empat ratus sepuluh (410) orang *tour guide* dengan kemampuan Bahasa Inggris dan dua (2) orang *tour guide* dengan kemampuan Bahasa Arab. [Score 5]

Digital Marketing

Tidak tersedia data mengenai konten yang telah dibuat untuk mempromosikan Provinsi Yogyakarta secara digital. Namun, provinsi ini memiliki sembilan (9) *platform* untuk melaksanakan promosi secara digital, di antaranya:

- website dispar DIY: www.visitingjogja.com
- website dispar Kota: www.pariwisata.jogjakota.go.id
- website dispar Sleman: www.pariwisata.slemankab.go.id
- website dispar GK: www.wisata.gunungkidulkab.go.id
- website dispar Bantul: www.pariwisata.bantulkab.go.id
- website dispar KP: www.dinpar.kulonprogokab.go.id
- Generasi Pesona Indonesia: 1 Website
- Kaskus.com
- Youtube.com: <https://youtu.be/9Xb0B7kTE-g>

[Score 5]



Environment

Tourist Arrival

Wisatawan domestik yang berkunjung ke provinsi ini mencapai 4.831.347 orang pada tahun 2018. Sementara kunjungan wisatawan mancanegara pada 2018 sebanyak 397.951 orang. Total kedatangan wisatawan Muslim mancanegara ialah 55.452 orang. Jika dihitung distribusinya, total jumlah wisatawan Muslim mancanegara ialah 14%. [Score 4]

Wi-Fi Coverage

Tersedia jaringan internet Wi-Fi di bandara dan di area umum dengan kecepatan yang cukup cepat, namun tidak dijelaskan koneksi Wi-Fi tersebut tersedia secara gratis atau tidak. [Score 4]

Commitment to Halal Tourism

Tim Percepatan Wisata Halal Kementerian Pariwisata menggelar rapat koordinasi tindak lanjut rencana pengembangan pariwisata ramah Muslim di Kawasan Pantai Selatan DIY pada tanggal 15 Juni 2019. Selain itu, terdapat juga seminar wisata halal yang diselenggarakan oleh SIVA Manajemen yang bertajuk 'Menyiapkan Yogyakarta sebagai Destinasi Wisata Halal'. Seminar ini dilakukan untuk mewujudkan komitmen serta mendukung perkembangan pariwisata di Yogyakarta pada khususnya dan di Indonesia pada umumnya. [Score 3]

Services

Halal Restaurants

Provinsi ini telah memiliki sembilan puluh dua (92) restoran bersertifikat halal, seratus tujuh puluh (170) outlet makanan dan minuman bersertifikat halal, dan lima puluh tiga (53) restoran *self claimed* halal. Berikut ini daftar restoran halal, outlet makanan minuman bersertifikat halal, dan restoran *self claimed* halal. [Score 5]

Mosque

Terdapat 7.934 masjid dan 5.360 musala yang ada di provinsi ini. [Score 3]

Airports

Musala yang tersedia di area transit bandara sebanyak tiga (3) musala beserta tempat wudhunya. Pada area umum, terdapat dua (2) musala beserta tempat wudhunya. Salat Jumat diadakan di bandara. [Score 5]

Hotels

Terdapat tiga (3) hotel syariah di provinsi ini, yaitu Hotel Dafam Rohan, Hotel Sofyan, dan Hotel Cakra Kusuma. Selain itu, terdapat tujuh (7) hotel dengan dapur yang bersertifikat halal, antara lain Hotel Dafam Rohan, Hotel Sofyan, Hotel Cakra Kusuma, Hotel Pesona Malioboro, Hotel Forriz, Hotel Bhineka, dan Hotel Eastpark. Disisi lain, terdapat juga sepuluh (10) hotel yang tidak menyediakan menu babi dan alkohol, yaitu Hotel Royal Darmo Yogyakarta, Hotel Cakra Kembang, Hotel Mutiara, Hotel Ina Garuda, Hotel Fave Malioboro, Hotel Jambu Luwuk, Hotel Cavinton, Hotel Abadi, Hotel Grage, dan Hotel Amera Boutique. [Score 4]

Attraction

Tersedia sembilan (9) tempat ibadah di pusat perbelanjaan, antara lain berada di Mal Malioboro, Mal Hartono, Mal Jogja City M, Plaza Ambarukmo, Lippo Plaza Jogja, Galeria Mall Jogjakarta, Ramayana Mall Yogyakarta, Sahid J-Walk Yogyakarta, dan Jogja Town Square. Provinsi ini juga memiliki sebelas (11) situs budaya Islami, tiga puluh enam (36) atraksi budaya, dan tiga ratus empat belas (314) atraksi lokal. [Score 4]



Jawa Timur – Malang Raya

Skor	Aspek	Jawa Timur (area Malang)
	<i>Air</i>	5
Skor Access	<i>Rail</i>	4
	<i>Sea</i>	2
	<i>Road</i>	4
	<i>Muslim Visitor Guide</i>	3
Skor Communication	<i>Stakeholder Education</i>	4
	<i>Market Outreach</i>	4
	<i>Tour Guide</i>	5
	<i>Digital Marketing</i>	5
	<i>Muslim Tourist Arrival</i>	5
Skor Environment	<i>Wi-Fi Coverage</i>	4
	<i>Commitment to Halal Tourism</i>	4
	<i>Halal Restaurants</i>	5
	<i>Mosque</i>	3
Skor Services	<i>Airports</i>	5
	<i>Hotels</i>	4
	<i>Attraction</i>	4
Skor Total		70
Rata-rata Skor		4,12

Access

Air Access

Malang Raya tidak memiliki bandar udara internasional, namun mempunyai satu bandara domestik yang bernama Bandar Udara Abdulrachman Saleh. Bandar udara internasional yang terdekat adalah Bandar Udara Internasional Juanda di Surabaya. [Score 5]

Rail Access

Terdapat seratus empat puluh satu (141) stasiun yang beroperasi aktif di provinsi ini. [Score 4]

Sea Access

Area Malang tidak memiliki pelabuhan internasional. [Score 2]

Road Infrastructure

Area jalan keseluruhan seluas 1.221.293 km dengan rincian luas jalan tol sepanjang 5.112,92 km. [Score 4]

Communication

Muslim Visitor Guide

Tidak tersedia buku *Muslim Visitor Guide* dalam format Bahasa Inggris maupun Bahasa Arab. [Score 3]

Stakeholder Education

Jumlah *workshop* yang telah dilakukan sebanyak 50 kali selama setahun. [Score 4]

Market Outreach

Provinsi ini telah melaksanakan *Batu Islamic International Tourism, Halal Tourism Bazaar*. [Score 4]

Tour Guide

Provinsi ini telah memiliki seratus dua puluh lima (125) orang *tour guide* yang berlisensi namun tidak dijelaskan kemampuan bahasa yang dikuasainya. [Score 5]

Digital Marketing

Kampanye digital dilakukan melalui *platform* aplikasi Malang Menyapa, media sosial, dan grup Whatsapp wisata halal. Selain itu, tersedia juga berbagai video mengenai wisata halal yang diunggah ke Youtube Channel Malang Menyapa. [Score 5]



Environment

Tourist Arrival

Wisatawan domestik yang berkunjung ke provinsi ini mencapai 110.000 orang pada tahun 2018. Namun tidak tersedia data mengenai kunjungan wisatawan mancanegara pada tahun 2018. [Score 5]

Wi-Fi Coverage

Tidak tersedia data mengenai aspek ini. [Score 4]

Commitment to Halal Tourism

Sudah ada tujuh puluh lima (75) aktivitas yang direncanakan untuk tahun 2019 namun tidak dispesifikasikan aktivitas apa saja yang akan dilakukan. [Score 4]

Services

Halal Restaurants

Provinsi ini telah memiliki delapan ratus (800) restoran bersertifikat halal dan dua (2) restoran *self-claimed* halal. [Score 5]

Mosque

Terdapat sekitar 40.205 masjid dan musala yang terdata BPS di provinsi ini. [Score 3]

Airports

Musala yang tersedia di area transit bandara sebanyak satu (1) buah. Disisi lain, pada area umum terdapat (1) musala. Salat Jumat diadakan di bandara. [Score 5]

Hotels

Terdapat dua (2) hotel syariah di provinsi ini dan tiga (3) hotel dengan dapur bersertifikat halal. Disisi lain, terdapat sepuluh (10) hotel yang tidak menyediakan menu babi dan alcohol. [Score 4]

Attraction

Tersedia dua belas (12) tempat ibadah di pusat perbelanjaan. Di provinsi ini tidak terdapat situs budaya Islami, tetapi provinsi



ini memiliki enam puluh lima (65) atraksi budaya dan delapan puluh dua (82) atraksi lokal. [Score 4]



Sulawesi Selatan

Skor	Aspek	Sulawesi Selatan
	<i>Air</i>	5
Skor Access	<i>Rail</i>	1
	<i>Sea</i>	2
	<i>Road</i>	4
	<i>Muslim Visitor Guide</i>	2
Skor Communication	<i>Stakeholder Education</i>	4
	<i>Market Outreach</i>	4
	<i>Tour Guide</i>	5
	<i>Digital Marketing</i>	5
	<i>Muslim Tourist Arrival</i>	5
	Skor Environment	<i>Wi-Fi Coverage</i>
<i>Commitment to Halal Tourism</i>		3
<i>Halal Restaurants</i>		3
<i>Mosque</i>		3
<i>Airports</i>		5
Skor Services	<i>Hotels</i>	3
	<i>Attraction</i>	4
Skor Total		62
Rata-rata Skor		3,65

Access

Air Access

Provinsi ini memiliki delapan (8) bandara, yaitu: Bandar Udara Internasional Sultan Hasanuddin (Makassar), Bandar Udara Arupala (Selayar Island), Bandar Udara Bua (Luwu), Bandar Udara Seko/ Rampi (Lutra), Bandar Udara Tana Toraja (Pongtiku), Bandar Udara Bone Mappaloulaweng, Bandar Udara Pongtiku (Tana Toraja), dan Bandar Udara Andi Jemma (Masamba). Terdapat empat puluh satu (41) rute penerbangan domestik dari dan ke Ambon, Bandung, Batulicin, Balikpapan,

Banjarmasin, Biak, Bima, Bau-bau, Cengkareng, Denpasar, Gorontalo, Jayapura, Halim Perdana Kusuma, Kendari, Kota Baru, Kupang, Kualanamun Medan, Luwu Timur, Luwuk Banggai, Lombok, Mamuju, Maumere, Menado, Manukwari, Morowali, Manado, Palu, Poso, Pontianak, Pomala, Raha, Selayar, Sorowako, Surabaya, Semarang, Samarinda, Sorong, Ternate, Tarakang, Timika, dan Yogyakarta. Sedangkan untuk rute penerbangan mancanegara, terdapat penerbangan langsung ke Kuala Lumpur, Singapura, Madinah, dan Jeddah. [Score 5]

Rail Access

Tidak tersedia data mengenai aspek ini. [Score 1]

Sea Access

Provinsi ini memiliki tiga (3) pelabuhan internasional, yaitu Pelabuhan Internasional Soekarno – Hatta di Makassar, Pelabuhan Internasional Nusantara di Parepare, dan Pelabuhan Internasional Tanjung Ringgit di Palopo. [Score 2]

Road Infrastructure

Provinsi ini memiliki total area jalan seluas 2009,35 km dengan rincian jalan tol sepanjang 20 km. [Score 4]

Communication

Muslim Visitor Guide

Tersedia seribu lima ratus (1.500) eksemplar buku *Muslim Visitor Guide* dalam format Bahasa Inggris namun tidak ada dalam Bahasa Arab. [Score 2]

Stakeholder Education

Provinsi ini sudah melakukan 3 kali *workshop* selama setahun, antara lain:

- Dialog Terbuka dengan Manajer Restoran, Hotel dan Restoran di Kota Makassar
- Lokakarya Sertifikasi Halal dengan LPPOM MUI Sulawesi dan Bank Indonesia
- Talk Show pada Acara *Islamic Tourism Expo* (ITE)

[Score 4]

Market Outreach

Provinsi Sulawesi Selatan telah melaksanakan empat belas (14) kali kegiatan outreach, yaitu *famtrip* sebanyak tiga (3) kali, *sales mission* sebanyak tiga (3) kali, *table top* di luar negeri sebanyak dua (2) kali dan *table top* di dalam negeri sebanyak enam (6) kali. Provinsi ini juga telah mengadakan festival halal dan aktivitas Pasar Ramadan yang bernama Celebes Mart (CTM). [Score 4]

Tour Guide

Provinsi ini telah memiliki seratus dua puluh (120) orang *tour guide* yang fasih berbahasa Inggris dan dua (2) orang *tour guide* yang fasih berbahasa Arab. [Score 5]

Digital Marketing

Kampanye digital dilakukan melalui *platform* media sosial seperti Facebook, Twitter, Instagram. Kegiatan promosi dilakukan via e-mail yang dilaksanakan oleh GENPI Sulsel. Provinsi ini juga memiliki aplikasi *Explore South Sulawesi* dan dua (2) buah TVC. [Score 5]

Environment

Tourist Arrival

Wisatawan domestik yang berkunjung ke provinsi ini mencapai 5.461.677 orang pada tahun 2018. Sementara kunjungan wisatawan mancanegara pada 2018 ialah 105.447 orang. Jumlah kedatangan wisatawan Muslim mancanegara ialah

10.225 orang. Dengan demikian, distribusi jumlah wisatawan Muslim mancanegara ialah 9,6%. [Score 5]

Wi-Fi Coverage

Tidak tersedia data mengenai aspek ini. [Score 4]

Commitment to Halal Tourism

Sudah ada satu (1) aktivitas yang direncanakan untuk tahun 2019 mengenai sosialisasi pariwisata ramah Muslim. [Score 3]

Services

Halal Restaurants

Provinsi ini telah memiliki dua puluh sembilan (29) restoran bersertifikat halal, antara lain Hotel Claro, Almadera, Pesona, Aston, Warung Steak and Shake, Restoran Ulu Juku, Es Teler 77, Kantin Debora, Restoran Pondok Bambu, Chocolicious MKS, RM. Warung Solo, Restoran Idaman, Hotel Pantan, dan 16 grup UKM di Makassar, Gowa, dan Maros. Selain itu, terdapat empat (4) outlet makanan dan minuman yang bersertifikat halal serta delapan (8) restoran *self claimed* halal. [Score 3]

Mosque

Terdapat enam (6) masjid dalam kondisi layak di provinsi ini, antara lain Masjid Al Markaz, Masjid Makassar Grand, Masjid Floating (Amirul Mukminin), Masjid Nurul Hidayah, Masjid Jendral Sudirman, dan Masjid Al Fatih Al Anshar. Selain itu terdapat sebelas (11) masjid / musala di tempat atraksi pariwisata, antara lain musala di Bantimurung, Rammang-Rammang, Tanjung Bira, Pulau Selayar dan Lolai (Toraja), Marina Beach (Bantaeng), Samalona (Makassar), Terjung Kara'ngasa (Jeneponto), Cambang-Cambang Island Pangkep, Bidadari (Barru), dan Daerah Pantai Liukang Takalar. [Score 3]





Airports

Musala yang tersedia di area transit bandara sebanyak dua (2) buah musala. Pada area umum terdapat tiga (3) musala / masjid yang berada di area kedatangan dan keberangkatan, didepan Pintu 2, dan masjid setelah pintu masuk bandara. Salat Jumat diadakan di bandara. [Score 5]

Hotels

Terdapat empat (4) hotel syariah di provinsi ini, antara lain Hotel Pesona, Hotel Aston, Hotel Almadera, dan Hotel Claro. Pada provinsi ini juga terdapat sepuluh (10) hotel yang tidak menyediakan menu babi dan alkohol, antara lain Hotel Pesona, Hotel Aston, Hotel Almadera, dan Hotel Claro. [Score 3]

Attraction

Tersedia lima (5) tempat ibadah di pusat perbelanjaan, antara lain berada di Mal Mari, Trans and Mal Panakukang, Mal Nipa, dan Daya Square. Selain itu terdapat dua belas (12) situs budaya Islami, tiga ratus enam (306) atraksi budaya, dan enam ratus delapan puluh (680) atraksi lokal. [Score 4]







IV. Dampak Pandemi Covid-19 dan Strategi *Recovery*

Laporan ini menganalisa dampak pandemi Covid-19 terhadap industri pariwisata ramah Muslim melalui proses diskusi strategis bersama beberapa stakeholder terkait industri pariwisata, seperti Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia (PHRI). Selain itu, pengumpulan data dan informasi juga dilakukan melalui *desk study* dari opini dari para ahli industri pariwisata, serta artikel-artikel yang *valid* terkait kondisi pariwisata ramah Muslim.

Dampak Covid-19 di Bidang Pariwisata

WHO menetapkan Covid-19 sebagai pandemi global pada tanggal 11 Maret 2020. Sementara itu pada tanggal 13 April 2020, Indonesia menetapkan bencana non alam penyebaran Covid-19 sebagai Bencana Nasional (Keputusan Presiden No.12 Tahun 2020). Perkembangan terkini terkait penyebaran virus *corona* di dunia (08/06/2020), 6.881.352 orang terinfeksi, dan 399.895 orang meninggal dunia pada 216 negara yang mengalami pandemi covid-19 (WHO). Sedangkan di Indonesia berdasarkan data terakhir dari Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 (07/05/2020), total kasus positif corona 31.186 orang dengan rincian 1.851 orang meninggal dunia, 10.498 orang sembuh, dan sisanya masih dalam perawatan.

Penyebaran virus corona memberikan dampak signifikan pada sektor industri di Indonesia. Industri pariwisata menjadi salah sektor yang paling terdampak oleh wabah Covid-19. Pengelola tempat wisata harus menutup usahanya untuk sementara

waktu. Pandemi corona juga memberikan efek signifikan pada subsektor pariwisata seperti maskapai penerbangan, hotel, biro perjalanan, dan restoran. Kondisi ini disebabkan turunnya jumlah kunjungan wisatawan, baik domestik maupun mancanegara.

Organisasi Pariwisata Dunia (UNWTO) memperkirakan terjadi penurunan sebesar 20% hingga 30% kunjungan wisatawan internasional pada tahun 2020 dibandingkan dengan 2019. Menurut UNWTO, kerugian global pada industri pariwisata yang disebabkan oleh penyebaran virus corona berkisar 200 hingga 300 miliar USD. Menurut, Menteri Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi, Luhut Binsar Panjaitan, menjelaskan angka kerugian yang ditanggung oleh sektor pariwisata akibat wabah virus corona mencapai US\$ 500 juta atau hampir 7 triliun rupiah per bulan.

Berdasarkan data Persatuan Hotel dan Restoran Indonesia (PHRI), industri pariwisata telah mengalami kehilangan potensi pendapatan dari wisatawan asing sekitar 4 miliar USD atau setara dengan 60



triliun rupiah sejak Januari hingga April 2020. Sementara sektor hotel kehilangan potensi penerimaan sekitar 30 triliun rupiah.

Penurunan jumlah kunjungan wisatawan memberikan dampak pada industri perhotelan termasuk *Halal Tourism*. Tingkat hunian kamar menurun 25% hingga 50%. Harga sewa kamar turun 10% hingga 25% dan omset hotel juga mengalami penurunan sebesar 25% - 50%. PHRI mencatat hingga 13 April 2020, terdapat 1.642 hotel yang tutup di 31 provinsi. Provinsi Jawa Barat merupakan provinsi dengan jumlah penutupan hotel terbesar yaitu 501 hotel. Selanjutnya Provinsi Bali sebanyak 281 hotel. Jawa Timur 144 hotel dan DKI Jakarta sebanyak 100 hotel. Penutupan hotel di Provinsi Jawa Barat terlihat lebih tinggi dibanding Provinsi Bali dikarenakan data yang masuk lebih cepat berasal dari Jawa Barat, sementara dari Bali agak lambat.

Sementara itu, berdasarkan data PHRI Jawa Barat, Rata-rata NOP (pendapatan bersih sebelum pajak) hotel-hotel di Jawa Barat pada tahun 2019 mencapai Rp. 439.025.876. Hotel – hotel di Jawa Barat diprediksi akan mengalami kerugian operasional bersih dengan rata-rata NOP (pendapatan bersih sebelum pajak) sebesar Rp. 1.179.474.197 atau penurunan *profit/loss* mencapai -368,7% untuk tahun 2020. Dengan demikian, total potensi kerugian rata-rata setiap hotel bintang 3 hingga hotel bintang 5 di Jawa Barat pada tahun 2020 akibat pandemi Covid-19 adalah Rp. 1.618.500.073. Kerugian besar yang akan dialami oleh hotel-hotel di Jawa Barat pada tahun 2020 membuat pemilik hotel secara terpaksa menutup operasional hotel untuk sementara waktu atau kondisi terburuknya harus menutup hotel secara permanen. Selain itu, pilihan merumahkan karyawan hotel juga harus diambil untuk mengurangi

biaya operasional. (Sumber: Dinas Pariwisata Provinsi Jawa Barat, 20 April 2020).

Dampak langsung pandemi ini dirasakan oleh para pekerja paruh waktu atau buruh harian yang mengandalkan pendapatan harian untuk mencukupi kebutuhan sehari – hari. Selain itu, pemotongan gaji, pemberian cuti tanpa dibayar (*unpaid leave*) hingga PHK banyak terjadi karena berhentinya roda perekonomian. Berdasarkan data PHRI, sekitar 8,1 juta karyawan dirumahkan akibat wabah corona dengan total pegawai sebanyak 9 juta orang. Artinya, sudah 90% pegawai hotel dan restoran yang dirumahkan akibat bisnis yang lesu selama pandemi ini.

Data yang dihimpun dari DPD PHRI Jawa Barat per 1 April 2020 terdapat:

- 309 hotel telah ditutup sementara di 19 kabupaten / kota
- 914 karyawan hotel di Jawa Barat sudah mendapatkan pemutusan hubungan kerja (PHK)
- Lebih dari 2.394 karyawan tetap hotel harus melaksanakan cuti tidak dibayar (*unpaid leave*)
- 3.960 karyawan tidak tetap hotel diputus/ tidak diperpanjang kontraknya.

Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Jawa Barat menghimpun data terkait dampak dari wabah Covid-19. Data ini didapat dari Gabungan Industri Pariwisata Indonesia (GIPI) per 1 April 2020. GIPI melaporkan jumlah karyawan yang terdampak ada 25.000 karyawan dengan detail sebagai berikut:

- Kab. Cianjur: tempat destinasi sebanyak 1.370 orang, serta hotel dan restoran sebanyak 3.000 orang

- Kab. Bandung Barat: pedagang di sekitar destinasi wisata sebanyak 45 orang. Hotel dan restoran sebanyak 1.048 orang, serta ojek di sekitar tempat destinasi sebanyak 1.400 orang
- Kota Bandung: pekerja destinasi wisata sebanyak 2.500 orang
- Kab. Bogor: karyawan hotel, restoran, dan pekerja seni budaya sebanyak 5.680 orang
- Kota Cirebon: 107 orang
- Kab. Kuningan: 5.931 orang

Diskusi Ilmiah Virtual yang diselenggarakan oleh Riset Group Komunikasi Pariwisata pada 29 April 2020 memaparkan beberapa data yang berkaitan dengan dampak Covid-19 pada sektor pariwisata Indonesia, antara lain ialah:

- Okupansi hotel di Bali 0-8%
- 180 destinasi dan 232 desa wisata ditutup hingga pekan kedua April 2020
- 7.804 karyawan dirumahkan berdasarkan survei online terhadap 50 operator dari 16 provinsi
- Penjualan sektor ritel, khususnya pusat perbelanjaan, turun hingga 95%.

Berdasarkan kajian yang dilakukan oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia, industri pariwisata baru akan pulih pada tahun 2022, bahkan bisa lebih buruk yakni pada tahun 2023 mendatang. Pariwisata halal sebagai program yang terintegrasi dengan Pembangunan Pariwisata Nasional tentu tidak dapat terlepas dari pengaruh dampak Covid-19 di bidang Pariwisata. Dampak yang dialami pariwisata ramah Muslim sama dengan dampak pada pariwisata secara umum.

Rekomendasi Strategi



Merujuk pada arahan Presiden RI terkait penanganan dampak Covid-19 yaitu:

- Fokus pada kesehatan masyarakat
- *Social safety net*
- Insentif untuk dunia usaha

Maka Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif menjabarkan penanganan mitigasi di sektor pariwisata dan ekonomi kreatif terbagi dalam tiga tahapan, yaitu:

- Tahap 1 (Februari – Mei 2020) yaitu Tahap Tanggap Darurat: Mengutamakan kesehatan publik, aktivitas wisata dihentikan
- Tahap 2 (Juni – Desember 2020) yaitu Tahap Pemulihan: Mempersiapkan Destinasi, Industri, Kelembagaan, dan Pemasaran.
- Tahap 3 (Januari – Desember 2021) yaitu Tahap Normalisasi: Mengaktifkan promosi.

Berikut ini ialah strategi pariwisata ramah Muslim dalam menghadapi wabah pandemik Covid-19 yang mengacu pada mitigasi yang telah disiapkan oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif.

Tahap 1 - Tanggap Darurat (Februari – Mei 2020)

1. Merelokasi anggaran ke program mitigasi bencana Covid-19
2. Melakukan identifikasi dan kajian dampak pandemi Covid-19 pada bidang pariwisata
3. Mendukung gerakan sosial dalam bidang kepariwisataan
4. *Go Digital* (program e-learning, e-library, dan e-sharing)
5. Mendukung skema insentif pada perusahaan atau UMKM terkait inisiatif untuk mempertahankan pekerjaan



karyawannya, dan mempertahankan wirausaha, serta melindungi kelompok yang paling rentan

6. Mendukung likuiditas perusahaan/UMKM (pinjaman bank), meninjau pajak, retribusi, retribusi dan peraturan yang berdampak pada pariwisata
7. Insentif atau keringanan dalam pembayaran pembelian produk kepada perusahaan yang dimiliki negara/ pemerintah daerah
8. Strategi promosi di website dan media sosial
9. Membuat mekanisme dan strategi manajemen krisis. Manajemen krisis pariwisata aktif dan dapat pula terintegrasi dengan manajemen krisis Covid-19. Pengaktifan *Tourism Crisis Center* (TCC).

Tahap 2 - Pemulihan (Juni – Desember 2020)

1. Dukungan pada destinasi wisata untuk kembali memperkuat amenities, daya tarik wisata, dan aksesibilitas berstandar IMTI
2. Mendukung skema ramah investasi di bidang pariwisata ramah Muslim
3. Dukungan kepada industri/ pelaku usaha pariwisata ramah Muslim
4. Koordinasi *risk transfer* atau *risk sharing* dampak sektor pariwisata ramah Muslim
5. Memahami pasar dan bertindak cepat untuk mengembalikan kepercayaan dan merangsang permintaan
6. Meningkatkan pemasaran MICE dan festival (untuk pasar wisata Muslim)
7. Memperkuat pariwisata domestik yang ditujukan untuk wisatawan nusantara
8. Promosikan pekerjaan baru dan pengembangan keterampilan, terutama yang digital

- 
9. Memprioritaskan kelestarian lingkungan dalam paket stimulus dan pemulihan
 10. Mengutamakan sektor pariwisata dalam program pemulihan nasional, regional, dan internasional serta dalam bantuan pembangunan nasional (jika dimungkinkan).

Tahap 3 - Normalisasi (Januari – Desember 2021)

1. Menyesuaikan pemasaran dengan kondisi aktual melalui strategi pemasaran DOT (*Destination, Origin, Time*), strategi promosi BAS (*Branding, Advertising, Selling*), dan strategi media POSE (*Paid Media, Owned Media, Social Media, Endorser*).
2. Memperluas *marketing outreach* dalam negeri dan luar negeri, melalui publikasi, *branding*, dan keikutsertaan dalam berbagai event promosi pariwisata ramah Muslim.
3. Penyelenggaraan MICE dan festival (untuk pasar wisata Muslim).
4. Dukungan kepada destinasi pariwisata agar segera bangkit (diversifikasi pasar dan *marketing intelligence*).
5. Perkuat tata kelola pariwisata di semua tingkatan.
6. Bersiap untuk krisis. Hal ini dapat dilakukan dengan membangun ketahanan dan memastikan pariwisata bagian dari mekanisme dan sistem darurat nasional
7. Memperkuat pengembangan sumber daya manusia dan *talent*.
8. Menempatkan pariwisata ramah Muslim berkelanjutan dengan kuat dalam agenda kerja.



New Normal pada Sektor Pariwisata

Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif dalam siaran persnya (29/05/2020) menyampaikan bahwa persiapan protokol kenormalan baru pariwisata telah disusun untuk nantinya diterapkan ketika suatu daerah telah dinyatakan siap. Protokol ini akan melalui beberapa tahapan, mulai dari melakukan simulasi, sosialisasi dan publikasi kepada publik, serta melakukan uji coba. Pelaksanaan tahapan – tahapan ini harus diawasi secara ketat dan mempertimbangkan kesiapan daerah.

Menurut Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Wishnutama Kusubandio, program *Cleanliness, Health, and Safety* (CHS) sebagai tatanan *new normal* di destinasi wisata akan melibatkan seluruh pemangku kepentingan industri pariwisata dan ekonomi kreatif (parekraf) serta kementerian atau lembaga terkait. Hal ini merupakan strategi sektor pariwisata dan ekonomi kreatif agar masyarakat nantinya dapat tetap produktif dan aman dari Covid-19. Terkait penerapan dan pengawasan program ini juga sudah dikoordinasikan dengan gugus tugas dan kepala daerah masing – masing wilayah. Kesiapan daerah dan dukungan dari para pelaku industri dan ekonomi kreatif merupakan salah satu faktor utama dalam pelaksanaan protokol kenormalan baru ini.

Selain Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Asosiasi Perusahaan Perjalanan Wisata Indonesia (ASITA) juga telah menyiapkan beberapa rekomendasi protokol Covid-19 dalam masa *new normal* untuk sektor pariwisata. Protokol Covid-19 ini penting sebagai pedoman bagi pelaku pariwisata dan wisatawan untuk mencegah penularan virus corona. Protokol ini lebih fokus pada kesehatan, kebersihan, dan

mengurangi kontak fisik demi pengalaman berwisata yang aman.

Menurut Ketua ASITA, Nunung Rusmiati, penerapan protokol Covid-19 harus memperhatikan standar operasional prosedur dari pemerintah pusat, misalkan Kementerian Kesehatan dan pemerintah daerah. Selain itu, perlu juga disesuaikan dengan kemampuan pelaku usaha dan tenaga kerja.

Beberapa rekomendasi protokol tersebut antara lain:

1. Pengecekan suhu tubuh kepada karyawan dan pengunjung tempat wisata
2. Pengaturan waktu kerja agar tidak terlalu panjang
3. Menghapuskan periode shift ketiga. Kalaupun shift ketiga harus diterapkan, maka tugas tersebut diserahkan kepada pekerja yang berusia dibawah 40 tahun.
4. Pemberian tambahan suplemen, seperti vitamin c kepada karyawan
5. Wajib menggunakan masker baik untuk karyawan dan pengunjung
6. Membersihkan area setiap empat jam sekali, termasuk toilet dan musala.
7. Menyediakan sarana cuci tangan





V. Penutup

Laporan ini menjabarkan secara rinci terkait penilaian perkembangan pariwisata ramah Muslim pada tingkat provinsi di Indonesia, dampak pandemi Covid-19 serta strategi *recovery*-nya. Penilaian perkembangan pariwisata ramah Muslim dilakukan dengan pengukuran yang telah dilakukan di sepuluh (10) provinsi. Sepuluh provinsi tersebut merupakan target destinasi pariwisata ramah Muslim di Indonesia. Secara keseluruhan, destinasi-destinasi tersebut telah membuat kemajuan dalam hal memperoleh sertifikasi halal untuk restoran dan beberapa bisnis lainnya.

Beberapa provinsi seperti Nusa Tenggara Barat (Lombok), Aceh, dan Sumatera Barat telah membuat rencana untuk meningkatkan konektivitas udara mereka. Sebagian besar provinsi juga berencana untuk meningkatkan standar layanan dan tata kelola mereka sesuai dengan standar global. Berbagai upaya diferensiasi dalam *branding* dan promosi juga telah dilakukan untuk menonjolkan keunggulannya masing-masing. Hal ini dilakukan dengan cara mengedepankan produk pariwisata dan *branding* pariwisata tersendiri yang sesuai dengan ketentuan Islam dan dapat secara efektif memikat perhatian wisatawan Muslim, khususnya wisatawan Muslim mancanegara.

Adapun beberapa rekomendasi strategis dalam mengembangkan pariwisata ramah Muslim di tingkat daerah adalah sebagai berikut.

Access

Untuk memiliki aksesibilitas yang baik, provinsi-provinsi tersebut harus meningkatkan konektivitas udaranya dengan memperbanyak rute penerbangan langsung internasional dan meningkatkan infrastruktur transportasi lainnya. Hal ini dilakukan agar dapat mengakomodir kebutuhan wisatawan Muslim, terutama wisatawan Muslim mancanegara.

Communication

Untuk memiliki *brand image* pariwisata ramah Muslim yang kuat, destinasi-destinasi tersebut harus terlibat lebih banyak dalam kegiatan ekspansi pasar, seperti mengikuti pameran *Business to Business* (B2B) dan *Business to Consumer* (B2C), menjalankan kampanye *online* dan *offline* dalam berbagai format dan bahasa. Selain itu, buku panduan bagi wisatawan Muslim dalam berbagai bahasa perlu diperbanyak. Pelatihan Bahasa Inggris dan Bahasa Arab bagi para pekerja di bidang pariwisata dan pariwisata ramah Muslim juga menjadi hal yang penting untuk mendukung hal tersebut.

Environment

Untuk memiliki lingkungan yang ramah bagi wisatawan Muslim, destinasi-destinasi wisata tersebut harus meningkatkan konektivitas Wi-Fi di area publik, seperti bandara, mal, dan hotel. Iklim usaha yang kondusif juga mendukung bagi usaha *start-up* dibidang pariwisata. Hal ini akan menciptakan inovasi layanan terkait produk dan jasa halal untuk berkembang di destinasi-destinasi tersebut.

Services

Layanan ramah Muslim adalah kunci untuk menarik wisatawan Muslim. Layanan ini termasuk amenities atau usaha-usaha penunjang pariwisata ramah Muslim yang bersertifikat halal seperti restoran dan hotel syariah. Tidak hanya itu, dibutuhkan juga peningkatan dan perbaikan untuk masjid & musala di ruang publik, inovasi produk, dan atraksi pariwisata yang bersifat kultural, budaya, kuliner halal, dsb. Fasilitas-fasilitas penunjang lainnya juga perlu diperhatikan seperti kolam renang terpisah, pembatasan waktu pemakaian gymnasium, dll.

Dampak Pandemi Covid-19 pada Sektor Pariwisata

Sejak diumumkannya kasus Covid-19 pertama di Indonesia pada Maret 2020, pemerintah menerapkan peraturan untuk menutup destinasi wisata demi mencegah penularan virus corona. Penyebaran virus corona memberikan dampak signifikan pada sektor pariwisata, termasuk pariwisata ramah Muslim. Subsektor pariwisata seperti maskapai penerbangan, hotel, biro perjalanan, dan restoran juga terdampak dari adanya pandemi ini. Kondisi ini disebabkan turunnya jumlah kunjungan wisatawan, baik domestik maupun mancanegara.

Dampak langsung pandemi ini dirasakan oleh para pekerja paruh waktu atau buruh harian yang mengandalkan pendapatan harian untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari. Selain itu, pemotongan gaji, pemberian cuti tanpa dibayar (*unpaid leave*) hingga PHK banyak terjadi karena berhentinya roda perekonomian.

Rekomendasi Strategi

Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif menjabarkan penanganan mitigasi di sektor pariwisata dan ekonomi kreatif terbagi dalam tiga tahapan, mencakup:

- Tahap 1 (Februari – Mei 2020) yaitu Tahap Tanggap Darurat: Mengutamakan kesehatan publik, aktivitas wisata dihentikan.
- Tahap 2 (Juni – Desember 2020) yaitu Tahap Pemulihan: Mempersiapkan Destinasi, Industri, Kelembagaan, dan Pemasaran.
- Tahap 3 (Januari – Desember 2021) yaitu Tahap Normalisasi: Mengaktifkan promosi.

Tahapan rekomendasi ini telah dijabarkan dalam laporan ini, dengan tujuan dapat mensinergikan strategi pemulihan sektor pariwisata secara umum dan pariwisata ramah Muslim pada khususnya.





Daftar pustaka



Bornhorst T, Ritchie JRB, Sheehan L. 2010. Determinants of tourism success for DMOs & destinations: An empirical examination of stakeholders' perspectives. *Tourism management* 31(5): 572-589.

Crescentrating. 2018. Indonesia Muslim Travel Index. *A Mastercard-Crescentrating GMTI Series Report*. Crescentrating dan Kementerian Pariwisata.

Crouch GI, Ritchie, JRB. 1999. Tourism, competitiveness, and societal prosperity. *Journal of business research* 44(3): 137-152.

Dwyer L, Kim C. 2003. Destination competitiveness: determinants and indicators. *Current issues in tourism*. 6(5): 369-414.

Ekin Y, Akbulut O. 2015. Tourism Destination Competitiveness–The case of Dalyan-Turkey. *International Journal of Business, Humanity and Technology*. 3(5): 60-65.

Estevão CMS, Ferreira JJM, Nunes S. 2015. Determinants of tourism destination competitiveness: A SEM approach. *Emerald Group Publishing Limited*. PP: 121-139.

Hosany S, Gilbert D. 2009. Measuring Tourists Emotional Experiences toward Hedonic Holiday Destinations. *Journal of Travel Research*. 49(4): 513-526.

Kringos D, Boerma W, Bourgueil Y, Cartier T, Dedeu T, Hasvold T, Hutchinson A, Lember M, Oleszczyk M, Pavlic DR, Svab I, Tedeschi P, Wilm S, Wilson A, Windak A, Zee J, Groenewegen P. 2013. The strength of primary care in Europe: an international comparative study. *British Journal General Practice*. 63(616):e742-e750.

Leslie D ed. 2012. *Responsible tourism: Concepts, theory and practice*. Glasgow (UK): CABI.

Panyik E. 2014. Rural tourism governance: Determinants of policy-makers' support for tourism development. *Toucrism Planning & Development* 12(1): 48-72.

